

**STRATEGI EDUKASI BANK MUAMALAT KCU KEDIRI
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
MASYARAKAT DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI



Oleh:

Affifah Sindhiani Trisna

NIM 402190002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi dengan atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1.	Aflifah Sindhiani Trisna	402190002	Perbankan Syariah	Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya telah disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Muhtadin Amri, M.S.AK.

NIP. 198907102018011001

Ponorogo, 2 Mei 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Ratna Yunita, M.A.

NIP. 199306072019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam
Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era
Digital
Nama : Affifah Sindhiani Trisna
NIM : 402190002
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP 196906241998031002

()

Penguji I
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIP 2020068801

()

Penguji II
Ratna Yunita, M.A.
NIP 199306072019032031

()

Ponorogo, 19 Mei 2023
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Affifah Sindhiani Trisna

NIM : 402190002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Thesis : Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Menyatakan bahwa naskah skripsi / thesis yang telah diberikan dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. apapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2023



Affifah Sindhiani Trisna

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Affifah Sindhiani Trisna

Nim : 402190002

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital”.

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 April 2023



Affifah Sindhiani Trisna

NIM 402190002

ABSTRAK

Trisna, Affifah Sindhiani. Strategi Edukasi Bank Muamalat dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ratna Yunita, M.A.

Kata Kunci : Strategi Edukasi, Literasi Keuangan Syariah, Era Digital.

Indeks literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, berbeda dengan literasi keuangan nasional. Di Kediri tingkat literasi keuangan masyarakatnya hanya 20,21%, angka tersebut masih minim, untuk itu perlu adanya perencanaan strategi edukasi untuk dapat meningkatkan literasi keuangan utamanya keuangan syariah. Minimnya literasi keuangan di masyarakat berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya minat, pendapatan rendah, dan lain sebagainya. Penentuan strategi edukasi yang tepat akan menghasilkan dampak yang baik dan sesuai dengan sasaran yang dituju. Untuk itu, OJK mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi edukasi yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat KCU Kediri untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dengan beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan syariah masyarakatnya rendah, dan menganalisis keberhasilan dari strategi edukasi tersebut berdampak baik atau belum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menggunakan metode deduktif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat diantara sumber informasi, minat masyarakat, dan pendapatan usaha untuk itu Bank Muamalat berupaya mengembangkan secara terus menerus produk dan layanan jasa yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mengembangkan produk dan layanan jasanya Bank Muamalat KCU Kediri secara tidak langsung telah menerapkan SEOJK nomor 30 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut juga mengacu pada SOP (*Standard Operating Procedure*) dan juga tugas dari masing-masing pegawai di kantor Bank Muamalat KCU Kediri, untuk kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya sosialisasi, konsultasi, *Training of Community* (ToC), kegiatan pameran, *Training of Trainer* (ToT), dan kegiatan pengembangan infrastruktur berupa pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Dampak dari kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dapat dikatakan meningkat namun belum maksimal. Hal ini berdasarkan data 4 informan yang wawancarai, 2 informan tergolong memiliki tingkat literasi *well literate*, 1 informan tergolong *sufficient literate*, dan 1 informan tergolong *less literate*.

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Studi Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Kehadiran Peneliti	25
3. Lokasi Penelitian	26
4. Data dan Sumber Data	26
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Teknik Pengolahan Data	29
7. Teknik Analisis Data	30
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II. LITERASI KEUANGAN, STRATEGI, DAN EDUKASI	35
A. Pengertian Literasi Keuangan	35
B. Pengertian Strategi	42
C. Pengertian Edukasi.....	45

BAB III. STRATEGI EDUKASI BANK MUAMALAT KCU KEDIRI DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DI ERA DIGITAL	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital	58
C. Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital....	61
D. Dampak dari Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital.....	72
BAB IV. ANALISIS STRATEGI EDUKASI BANK MUAMALAT KCU KEDIRI DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT DI ERA DIGITAL.....	79
A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital.....	79
B. Analisis Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital.....	82
C. Analisis Dampak dari Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital.....	89
BAB V. PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengembangan Aset Keuangan Syariah Indonesia 2

Periode 2018-2021



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi syariah di era digital mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir pasca pandemic Covid-19, perkembangan teknologi yang tumbuh pesat mengarahkan perbankan untuk meningkat layanan dengan membentuk perbankan digital. Karena kondisi tersebut juga membawa dampak pada peningkatan transaksi layanan keuangan digital seperti *mobile payment* (m-payment), *mobile banking* (m-banking), *internet banking*, dan *electronic money* (e-money) yang disediakan oleh bank.¹ Namun pengguna transaksi keuangan baik digital ataupun tidak, harus dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, tidak bersifat konsumtif, berlebih-lebihan sesuai syariat islam dan memiliki sikap manajemen yang baik terutama pada bidang keuangan.²

Indonesia memiliki peluang bagus bagi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan mayoritas penduduk Muslim Indonesia cukup signifikan untuk dapat mendorong ekonomi dan keuangan syariah nasional. Namun pemahaman ekonomi dan keuangan syariah hanya mudah untuk diterima oleh sebagian kecil dari masyarakat

¹ Rozaq Muhammad Yasin, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris, "Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial," *Jurnal Baabul Al-Ilmi*, Volume 6 Nomor 1(2021), 76.

² Elni Purnama Sari, "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)", *Skripsi*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021), 1.

dan cenderung diabaikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam menerapkan aktifitas berekonomi dan berkeuangan sesuai syariah yang sudah ada. Meskipun begitu, perkembangan keuangan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan aset industri syariah setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada data Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan bahwa pada 2021 jumlah aset keuangan syariah Indonesia sebesar Rp 2.050,44 triliun, dengan rincian industri perbankan syariah mencapai Rp 693,80 triliun, IKNB syariah Rp 120,81 triliun, dan pasar modal syariah Rp 1.235,83.³

Tabel 1.1

Perkembangan Aset Keuangan Syariah di Indonesia

(dalam triliun)

Jenis Industri	2018	2019	2020	2021
Perbankan Syariah	489,69	538,32	608,90	693,80
IKNB Syariah	97,12	105,56	116,28	120,81
Pasar Modal Syariah	700,84	824,19	1.076,22	1.235,83
Total	1.287,65	1.468,07	1.801,40	2.050,44

Sumber: LPKSI, 2021.

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada kenaikan aset keuangan pada setiap tahunnya. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa masyarakat semakin

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>, (diakses pada 9 Desember 2022, jam 13.17)

percaya dengan lembaga keuangan syariah, terutama pada sektor perbankan syariah. Namun peningkatan aset industri keuangan syariah tersebut ternyata tidak sebanding dengan pemahaman masyarakat akan produk-produk dan jasa keuangan syariah. Dari data hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, inklusi keuangan syariah mencapai 12,12 persen, sementara literasi keuangan syariah sebesar 9,14 persen. Angka tersebut masih sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan nasional.³ Dan untuk indeks inklusi keuangan dan literasi keuangan masyarakat di wilayah Kediri tahun 2022 sebesar 87,56% untuk inklusi keuangan dan 20,21% untuk literasi keuangan.⁴ Artinya adanya kesenjangan yang jauh antara ketersediaan fasilitas atau akses yang disediakan bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, namun tidak disertai dengan pemahaman masyarakat yang baik akan produk dan layanan jasa syariah.

Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Pelaksanaan edukasi ini ditujukan kepada Pelaku Usaha Jasa

³ Otoritas Jasa Keuangan. " Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022," dalam <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/infografis-Survey-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022>, (diakses pada 6 Desember 2022, jam 09.24).

⁴ Nanang Masyhadi, "Genjot Tingkat Literasi Keuangan Warga Kota Tahu Kediri," dalam <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/genjot-tingkat-literasi-keuangan-warga-kota-tahu-ini-yang-dilakukan-pemkot-kediri/>, (diakses pada 14 Mei 2023, jam 19.45).

Keuangan, yang selanjutnya disingkat PUJK, atau lembaga jasa keuangan baik yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional maupun secara syariah untuk melakukan kegiatan berupa edukasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan masyarakat. Adapun kegiatan yang harus dilaksanakan berupa sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community (ToC)*, *outreach program*, dan kegiatan lainnya. Dan untuk kegiatan pengembangan infrastruktur yang dapat dilaksanakan seperti *Training of Facilitator (ToF)*, dan pengembangan serta pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.⁵

Menurut Mendari dan Kewal, edukasi finansial adalah proses panjang yang memicu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani.⁶ Menurut Yuliawan dalam pencapaian akses pada industri keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan berbagai program melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi masyarakat Indonesia. SNLKI tersebut menegaskan bahwa OJK bersama pemerintah dan PUJK bertujuan untuk memperluas akses masyarakat pada industri keuangan yaitu salah satunya melalui edukasi finansial.⁷

⁵ Otoritas Jasa Keuangan. "SE OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan," dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 6 Desember, jam 13.30).

⁶ Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal, "Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI", *Jurnal Ekonomika*, Volume 9, Nomor 2 (2013), 131.

⁷ Indra Yuliawan, *Edukasi Konsumen*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2014), 9.

Edukasi atau yang sering disebut dengan pendidikan merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia. Menurut Sudarto, edukasi ialah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kapasitas diri yang lebih baik.⁸ Edukasi yang dilakukan lembaga jasa keuangan memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat. Dalam islam pengetahuan tentang keuangan dikenal dengan literasi keuangan syariah, secara konseptual literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, sikap dan keterampilan untuk mengelola keuangan sesuai dengan ajaran islam.⁹ Sedangkan edukasi mengenai perbankan adalah suatu proses pemberian informasi tentang produk, layanan jasa, peran dan kegiatan utama perbankan kepada nasabah atau masyarakat.¹⁰

Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat penting agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.¹¹ Masyarakat yang teredukasi tentunya akan menghindari hutang, menghindari sifat konsumtif/keinginan membeli yang berlebih,

⁸ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 46.

⁹ Reni Putri Utami dan Ajeng Wahyuni, "The Effect of Financial Literacy and Entrepreneurial Motivation on Entrepreneurial Interests," *Jurnal AICIE*, Volume 1 (2022), 102-110.

¹⁰ Shufiah Afwu Qonah, "Startegi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syraiah Sragen dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat," *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 3.

¹¹ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi", *Jurnal Nominal*, Volume 6, Nomor 1 (2017), 14.

menyisihkan uang untuk tabungan, dan memiliki proteksi/asuransi.¹² Pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat atau lebih khusus calon nasabah ialah mengenalkan atau memberikan pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan di bank syariah yang tidak mengandung riba.

Pengetahuan masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah akan mempengaruhi keyakinan nasabah dan calon nasabah untuk menggunakan jasa keuangan syariah. Selain pengetahuan tentang produk dan layanan jasa syariah yang disampaikan, bank syariah juga memberikan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dan risiko dari produk, hak dan kewajiban sebagai nasabah dan juga kemampuan nasabah dalam menggunakan produk dan layanan jasa di bank syariah. Dengan teredukasinya masyarakat dapat memperkecil risiko terjadinya penipuan atau hal semacamnya dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Selain itu dapat meningkatkan jumlah nasabah dan meningkatkan loyalitas nasabah dan akan berpengaruh juga terhadap peningkatan aset pada perusahaan.¹³

Strategi edukasi dalam perbankan perlu dilakukan karena bank syariah belum banyak dikenal oleh masyarakat, dan jika sudah dikenalpun belum menumbuhkan persepsi yang baik, apalagi menarik minat mereka

¹² Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 58.

¹³ Astika Nurul Hidayah dan Ika Ariani Kartini, "Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk, dan Jasa Perbankan Syariah," *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1 (2016), 82.

untuk menggunakan produk-produk dan jasa perbankan syariah. Persepsi yang baik muncul dari proses panjang promosi dan edukasi yang terus menerus dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam sehingga akan memunculkan persepsi yang baik, sehingga pada akhirnya dapat merubah perilaku konsumen untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.¹⁴

Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu lembaga keuangan pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan syariah. Bank muamalat Indonesia terus telah beroperasi sejak tahun 1991 dan terus mengalami peningkatan dari kinerja perusahaan berupa peningkatan aset serta perluasan jaringan. Bank muamalat Indonesia berupaya menciptakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen diantaranya tabungan, Muamalat prioritas, giro, deposito, kartu Shar-E debit, pembiayaan, *bancassurance* (asuransi), *Smart Account Opening*, dan investasi.¹⁵ Bank Muamalat Indonesia juga berupaya memberikan edukasi secara langsung maupun tidak langsung kepada nasabah/calon nasabah dengan berbagai cara seperti menyebar brosur mengenai produk-produk Bank Muamalat, memberikan pelayanan di kantor secara langsung atau mendatangi nasabah, website resmi Bank Muamalat Indonesia.

¹⁴ Moch Amin Nurdin, “Eksistensi Bank Syariah di Era Banking 4.0,” dalam https://lppi.or.id/site/assets/files/1737/web/lppi_-_010920_-_amin.pdf. (diakses pada 8 Februari 2023, jam 09.50).

¹⁵ Bank Muamalat Indonesia, “Sejarah Bank Muamalat Indonesia,” dalam <https://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada 12 Desember 2022, jam 16.08)

Selain itu, pemanfaatan kemajuan teknologi bank Muamalat menggunakan untuk mempromosikan produk sekaligus memberikan pengetahuan terkait lembaga keuangan syariah dengan beberapa aplikasi yang banyak digunakan masyarakat seperti edukasi di *Facebook, Youtube, Twitter, Instagram* dan aplikasi Muamalat DIN (*Digital Islamic Network*). Perkembangan teknologi ini banyak menciptakan aplikasi digital yang tujuannya untuk mempermudah masyarakat untuk mengakses banyak hal, dan kemajuan teknologi berdampak cukup signifikan terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan. Munculnya teknologi digital ini menjadi trobosan baru yang digunakan bank agar lebih dekat dengan nasabah dengan memberi informasi, referensi, serta solusi keuangan sesuai dengan kebutuhan nasabah/calon nasabah.

Gambaran data indeks literasi keuangan masyarakat di wilayah Kediri yang tergolong masih diangka 20,21% tersebut ternyata sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Dara sebagai nasabah Bank Muamalat KCU Kediri menunjukkan bahwa nasabah masih minim pengetahuan tentang produk syariah hanya sebatas tau bahwa produk syariah tidak mengandung riba, dan tidak tau terkait produk dan akad yang digunakan.¹⁶ Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan saudari Shendy selaku nasabah Bank Muamalat KCU mengutarakan bahwa pelayanan yang diberikan terhadap nasabah sudah baik namun pemahamannya mengenai produk syariah masih sangat

¹⁶ Aprilia Dara Dinanti, *Wawancara*, 5 Oktober 2022

kurang dan tidak tau perbedaan bank syariah dengan konvensional, sehingga nasabah lebih nyaman dan terbiasa menggunakan bank konvensional yang sudah banyak dikenal.¹⁷

Dari dua pernyataan tersebut memiliki kesamaan yaitu belum cukup memahami beberapa produk dan akad-akad di bank syariah dari segi pengetahuan. Fakta tersebut belum sesuai dengan teori Sudarto yang menjelaskan edukasi ialah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kapasitas diri yang lebih baik. Bank Muamalat KCU Kediri sudah berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah dengan mengedukasi masyarakat seperti sosialisasi, konsultasi baik secara langsung di kantor maupun di rumah nasabah, namun tingkat literasi keuangan masyarakatnya masih minim. Untuk itu diperlukan strategi untuk dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat disana.

Kediri merupakan kota yang memiliki peluang besar untuk mengembangkan dan memperluas perekonomian Islam karena memiliki banyak pondok-pondok pesantren yang terkenal, perguruan tinggi, rumah sakit dan masih banyak lagi. Tentunya itu menjadi peluang bagus bagi Bank Muamalat KCU Kediri untuk bisa memberikan edukasi terkait pentingnya literasi keuangan syariah dengan akses teknologi digital yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

¹⁷ Shendy Yuin Eliese Nurlayla, *Wawancara*, 18 Oktober 2022

Berangkat dari itu, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis strategi edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dalam menumbuhkan pemahaman, dan mengenalkan secara lebih luas kepada masyarakat terkait keuangan syariah utamanya di era digital. Dari uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital.”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di era digital?
2. Apa strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital?
3. Apa dampak dari strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di era digital
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada peningkatan literasi keuangan masyarakat di era digital

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk kepentingan teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan pengembangan ilmu Perbankan Syariah khususnya tentang strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya di era digital.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Utama Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi pihak Bank Muamalat Kantor Cabang Utama Kediri dalam menerapkan strategi edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital agar nasabah/calon nasabah paham dan mengerti tentang produk dan akad bank syariah yang akan dipilih di Bank Muamalat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau sarana rujukan penelitian yang akan dijadikan referensi mahasiswa IAIN Ponorogo untuk penelitian di masa yang akan datang dan memberikan khasanah keilmuan mengenai strategi edukasi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital.

D. Studi Penelitian Terdahulu

Untuk kajian yang lebih detail, peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terdahulu dan menggunakan sumber-sumber yang signifikan

untuk menguatkan tulisan. Selain itu, diharapkan penulis dapat menambah wawasan tentang permasalahan yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dalam hal pembahasan penelitian diantaranya :

Pertama, Penelitian yang dilakukan Elni Purnama Sari, pada skripsi yang berjudul "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar" penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dibahas maka diperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah di masyarakat sangat penting, khususnya umat islam. Strategi yang dilakukan Pegadaian Syariah Batusangkar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat yaitu melalui beberapa program yaitu: 1). Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat selaku nasabah/calon nasabah Pegadaian Syariah yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah atau secara langsung di kantor Pegadaian Syariah Batusangkar; 2). Memberikan edukasi tentang literasi keuangan syariah melalui media massa, selain itu Pegadaian Syariah melakukan program edukasi berupa seminar kelompok di masyarakat, prromosi melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Zoom*, dan *Youtube*, membagikan brosur atau media cetak lain, serta melalui *website* atau aplikasi Pegadaian Syariah. Persamaan dengan penelitian yang

dilakukan adalah membahas strategi bank dalam meningkatkan literasi keuangan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada lokasi penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, serta pengembangan strategi yang dilakukan di era digitalisasi.¹⁸

Kedua, Penelitian yang dilakukan Wafa Hayyinun, pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta”, penelitian ini menggunakan metode penelitian *purposive sampling* yang merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier. Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dibahas maka kesimpulannya sebagai berikut: 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk di bank syariah mandiri; 2) Keterampilan mengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk di bank syariah mandiri; 3) Keyakinan terhadap kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk di bank syariah mandiri. Jadi keputusan penggunaan produk di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah oleh nasabah, keterampilan mengelola keuangan dan juga keyakinan terhadap kualitas produk. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi

¹⁸ Elni Purnama Sari, ”Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar),” *Skripsi*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).

keuangan syariah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas strategi meningkatkan literasi keuangan, sedangkan penelitian ini menjadikan literasi keuangan sebagai salah satu variabel di penelitian.¹⁹

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Rozaq Muhammad Yasin, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris, pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial”, penelitian ini menggunakan metode penelitian *purposive sampling* yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier. Data diperoleh menggunakan angket dengan 100 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, disimpulkan bahwa *m-banking* dan *I-banking* berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi bank syariah generasi milenial di Kudus. Melalui layanan digital bank syariah seperti *m-banking* dan *I-banking*, generasi milenial dapat memperoleh literasi/pemahaman yang lebih baik mengenai industry bank syariah. Fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa bank syariah menjadi lebih mudah digunakan dan dipahami oleh generasi milenial, dan diharapkan dengan berkembangnya digitalisasi mampu mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial muslim, khususnya masyarakat luas pada umumnya. Persamaan penelitian yang dilakukan membahas

¹⁹ Wafa Hayyinun, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).

literasi keuangan syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah strategi meningkatkan literasi keuangan syariah.²⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK, pada jurnal yang berjudul “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan alat bantu analisis ialah analisis faktor. Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data ialah *random sampling*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah ialah orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi dan yang terakhir ialah gender dan teknologi informasi. Namun faktor utama yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa tersebut adalah ayah dan ibu, serta pendapatan orang tua. Peran orang tua dinilai sangat penting karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik pula pengetahuannya tentang keuangan syariah, dan semakin tinggi pengetahuan orang tua maka semakin mampu memberikan pemahaman tentang kesadaran literasi keuangan syariah. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi keuangan syariah. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah strategi bank dalam meningkatkan literasi keuangan,

²⁰ Rozaq Muhammad Yasin, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris, “Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial,” *Jurnal Baabul Al-Ilmi*, Volume 6, Nomor 1, (2021).

sedangkan penelitian ini membahas analisis faktor kesadaran literasi keuangan.²¹

Kelima, penelitian yang dilakukan Nurul Novaria, pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Umum Syariah Di Ponorogo”, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel yang digunakan ialah *nonprobabilitas sampling*, dimana teknik penentuan anggota populasi menggunakan teknik *sampling incidental*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank umum syariah di Ponorogo. Hasil pengujian variabel literasi keuangan syariah dan penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah bank umum syariah di Ponorogo ternyata tidak memiliki pengaruh besar apabila dilakukan pengujian secara serentak, artinya penerapan *good corporate governance* lebih dominan terhadap pengaruh keputusan menjadi nasabah. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi keuangan syariah. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada menemukan strategi dalam meningkatkan literasi keuangan.²²

²¹ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK, “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 1, (2019).

²² Nurul Novaria, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Umum Syariah Di Ponorogo,” *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Keenam, Penelitian yang dilakukan Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayari, pada jurnal yang berjudul "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus Pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)", penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed-method*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu melalui beberapa program kegiatan, seperti: melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan edukasi melalui media massa, dan edukasi masyarakat secara langsung ketika datang ke kantor. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah membahas strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah penelitian menggunakan metode kualitatif saja, tidak menggunakan *mixed method*.²³

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Yuda Pratama, pada skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank BSI di Kotabaru Lampung Utara)" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 20. Indikator yang terdapat dalam literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan. Hasil

²³ Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, (2018).

dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah membahas perihal literasi keuangan syariah. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan adalah strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital.²⁴

Kedelapan, penelitian yang dilakukan Chorisnawati, pada skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar”, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman dan pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah. Teknik dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini secara statistik deskriptif berupa analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa termasuk dalam kategori rendah, dan membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah di fakultas tersebut. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi keuangan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan

²⁴ Yuda Pratama, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank BSI di Kotabaru Lampung Utara),” *Skripsi*, (Lampung Utara: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

adalah strategi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di era digital.²⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Shufiah Afwu Qonah, pada penelitian yang berjudul “Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode analisis deduktif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang dilaksanakan BTN KCPS Sragen menggunakan acuan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *jobdesk* masing-masing. Namun, BTN KCPS Sragen telah melaksanakan beberapa kegiatan edukasi yang ada di dalam SE OJK tersebut meskipun tidak semua. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas strategi edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan. Perbedaan pada penelitian ini adalah strategi edukasi di era digital, dan juga lokasi penelitian.²⁶

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Ramadan, pada skripsi yang berjudul “Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kalimantan Tengah”, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, selain

²⁵ Chorisnawati, “Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,” *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

²⁶ Shufiah Afwu Qonah, “Strategi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syariah Sragen dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat,” *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

itu penelitian ini juga tergolong penelitian lapangan dan data diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejak 2016-2019 OJK telah melakukan 56 kegiatan edukasi literasi keuangan namun sangat minim terkait keuangan syariah, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peran OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat di Kalimantan Tengah tidak maksimal. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah membahas terkait peningkatan literasi keuangan syariah. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah strategi Bank Muamalat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.²⁷

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Risa Nur Aulia, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto, pada jurnal yang berjudul “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat pada Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba”, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran bank syariah sangat penting karena pemahaman tentang keuangan syariah dan riba agar berkurang dan tidak menjerumuskan masyarakat kedalam kesenangan sesaat yang menyebabkan ketidaksejahteraan rakyat. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah membahas terkait pentingnya meningkatkan literasi

²⁷ Ramadan, “Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kalimantan Tengah,” *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021).

keuangan syariah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.²⁸

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Munawir dan Makupah, pada jurnal yang berjudul “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah dan Minat Menabung Nasabah”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) cabang Sambas dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat adalah menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah beserta produk-produk syariah dan jasanya. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah membahas terkait meningkatkan literasi keuangan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada strategi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariah.²⁹

Ketigabelas, penelitian yang dilakukan Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, pada jurnal yang berjudul “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat

²⁸ Risa Nur Aulia, Muhammad iqbal Fasa, Suharto, “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba,” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, Volume 2, Nomor 2, (2017)

²⁹ Munawir dan Maskupah, “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah dan Minat Menabung Nasabah,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara*, Volume 4, Nomor 1, (2021).

Memahami Produk Keuangan Syariah”, jenis penelitian yang digunakan ialah tinjauan putaka. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan data sekunder atau yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah kegiatan edukasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini adalah berfokus mencari tahu terkait strategi edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.³⁰

Keempatbelas, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Yusuf dan Rinda Asytuti, pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah sangat berperan penting terhadap kinerja pemasaran bank umum syariah. Kinerja pemasaran bank umum syariah yang baik memberikan kepercayaan nasabah bank syariah. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi keuangan syariah. Perbedaan pada penelitian yang

³⁰ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah,” *Barque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019).

dilakukan adalah berfokus pada strategi meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.³¹

Kelimabelas, penelitian yang dilakukan oleh Saiful Anwar, pada jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Literasi Keuangan Syariah bagi *I-Generation (Internet Generation)* sebagai Upaya Membangun *Sharia Economic Society*”, metode dan teknik yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)*, *action research*, dan *experimental research*. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa media literasi keuangan syariah yang tepat bagi *i-generation (Internet Generation)* yaitu e-book interaktif berbasis android. Media ini dapat meningkatkan literasi keuangan syariah karena internet dan android sangat familiar dan *user friendly* bagi *i-generation*. Persamaan pada penelitian yang dilakukan adalah membahas literasi keuangan syariah. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan adalah berfokus pada strategi meningkatkan literasi keuangan syariah.³²

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan adalah perbedaan dari penelitian ini yaitu pada strategi bank dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, meskipun sudah

³¹ Mochamad Yusuf dan Rinda Asyuti, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah,” *Velocity: Jurnal of Sharia Finance and Banking*, Volume 2, Nomor 1, (2022).

³² Saiful Anwar, “Pengembangan Media Literasi Keuangan Syariah bagi *I-Generation (Internet Generation)* sebagai Upaya Membangun *Sharia Economic Society*,” *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (2021).

ada jurnal penelitian dari Saiful Anwar yang berjudul pada jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Literasi Keuangan Syariah bagi *I-Generation (Internet Generation)* sebagai Upaya Membangun *Sharia Economic Society*”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) pada dasarnya penelitian adalah penelitian yang mencari data dan mengumpulkan data dari tempat terjadinya fenomena atau peristiwa tertentu terjadi. Peneliti menggunakan penelitian *field research* karena peneliti terjun langsung di lapangan.³³ Penelitian ini merupakan metode untuk mengetahui secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi ditengah masyarakat.³⁴

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok.³⁵ Atau suatu proses penelitian yang mendapatkan data yang bersifat deskriptif kualitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti ingin menganalisis strategi edukasi Bank Muamalat KCU

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), 207.

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58.

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 38.

Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital, yang mana nantinya akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan atau perilaku orang yang diamati untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang permasalahan yang diangkat.³⁶

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif sangatlah penting agar mendapatkan kualitas penelitian yang baik. Oleh karena itu, perlu memperhatikan kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.³⁷ Sebagai instrument penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan. Peneliti terjun langsung ke lapangan namun tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan. Penelitian berlangsung sejak diperoleh izin melakukan penelitian sampai mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan mendatangi secara langsung para narasumber untuk melakukan wawancara agar mendapatkan data yang lebih mendalam pada waktu-waktu tertentu baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

3. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat KCU Kediri di Jl Sultan Hasanuddin No 26, Kel. Dandangan, Dandangan, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur 64122, Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Muamalat KCU Kediri karena disana masih ada masyarakat yang belum memahami mengenai perbankan syariah. Bank Muamalat KCU Kediri sudah berupaya melakukan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, namun ternyata masih ada yang belum mengetahui dan memahami terkait perbankan syariah. Bank Muamalat KCU Kediri memiliki peluang yang bagus untuk memasarkan produk sekaligus memberikan edukasi terkait perbankan syariah.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan dari rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di era digital
- 2) Strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan di era digital
- 3) Dampak strategi edukasi pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital

Data tersebut didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber terkait dengan strategi edukasi yang dilakukan

Bank Muamalat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama maupun perseorangan melalui wawancara dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang dihadapi.³⁸

Data sekunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa profil Bank Muamalat KCU Kediri, visi dan misi, produk-produk Bank Muamalat KCU Kediri. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku dan jurnal terkait strategi, edukasi dan literasi keuangan sebagai landasan teori untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memungkinkan akan berkembang setelah penelitian. Sumber-sumber penelitian terdahulu yaitu jurnal dan skripsi yang relevan untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini berjumlah 6 informan,, yang terdiri 2 informan dari pihak bank yaitu *Branch Manager, Customer Service* Bank Muamalat KCU Kediri dan 4 informan dari masyarakat Kediri yang telah mendapatkan edukasi terdiri dari 2 nasabah Bank Muamalat KCU Kediri dan 2 non nasabah. Sumber data yang akurat kiranya akan menjadi salah satu penilaian penting untuk penelitian ini.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana Bank Muamalat KCU Kediri meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat di era digital dengan menggunakan strategi edukasi yang Bank Muamalat KCU Kediri terapkan dengan melihat data-data atau instrument apa saja yang digunakan pada objek tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada *Branch Manager, Customer Service* Bank Muamalat KCU Kediri, dan masyarakat Kediri yang sudah mendapatkan edukasi baik nasabah Bank Muamalat KCU Kediri maupun bukan nasabah. Wawancara yang dilakukan akan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan kemungkinan akan berkembang ketika penelitian. Pertanyaan dalam wawancara mengenai faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat, strategi edukasi yang diambil dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Dan

kemungkinan akan memuat isi dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan, dan dampak dari strategi edukasi tersebut kepada masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat. Dokumentasi yang didapat secara tidak langsung dari subjek penelitian ini berupa dokumentasi gambar.

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya pengolahan data dengan beberapa cara antara lain :

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁹ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini mereduksi data analisis strategi edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), 247.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat disusun dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini *mendisplay* data analisis strategi edukasi bank dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan adalah metode deduktif. Analisis data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁰ Peneliti menggunakan metode penalaran induktif untuk menganalisis data. Metode induktif adalah cara menjelaskan data dari pemaparan data kemudian ke teori dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menganalisis data informasi yang diterima dalam bentuk deskripsi, kemudian data dianalisis dengan menggunakan penalaran induktif berdasarkan informasi mengenai strategi edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kantor.

⁴⁰ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), 263.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pengujian keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan konsep penting dalam pembaharuan atau konsep kesahihan dan keandalan. Ciri utama penelitian ini menggunakan kondisi alami, langsung ke sumber data dan peneliti menjadi kunci, menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan angka, lebih mengutamakan proses daripada hasil, mengisi makna data yang diamati.⁴¹

Untuk mengecek keabsahan data, teknik yang peneliti pakai adalah triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan multimetode atau multisumber dalam pengumpulan data dan analisis data kualitatif. Triangulasi ini penting untuk memastikan keandalan dan validitas dari data dan hasil dalam penelitian kualitatif.⁴² Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keaslian suatu data dilakukan dengan cara mengecek pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yaitu hasil wawancara antara 2 informan dari pihak Bank Muamalat KCU Kediri, dan 4

⁴¹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), 53.

⁴² Patricia Fusch, Gene E. Fusch and Lawrence R. Ness, "Denzin's Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research," *Journal of Social Change*, Volume 10, Edisi 1 (2018).

informan dari masyarakat yang terdiri dari 2 nasabah Bank Muamalat KCU Kediri dan 2 non nasabah.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keaslian suatu data dilakukan dengan cara mengecek pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diverifikasi melalui wawancara.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar skripsi sesuai dengan bidang yang dikaji serta memudahkan pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan dibagi lagi menjadi sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang mendeskripsikan permasalahan masalah yang ditemui di lapangan dan selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Manfaat penelitian menunjukkan kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berguna untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini. Metode penelitian sendiri terdiri atas pendekatan dan

jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi gambaran umum mengenai pola pemikiran keseluruhan skripsi.

BAB II Literasi Keuangan, Strategi dan Edukasi, Pada bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan mengenai literasi keuangan secara umum dan syariah, strategi, dan edukasi menurut teori dari Sudarto.

BAB III Paparan Data, Pada bab ketiga berisi mengenai data-data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data inti sesuai dengan rumusan masalah dan data pendukung lainnya sebagai pengantar. Pada bab ini akan disajikan data meliputi gambaran umum mengenai Bank Muamalat KCU Kediri, struktur organisasi, visi misi, faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di era digital, strategi edukasi yang telah dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital, dan dampak dari strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri

pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital.

BAB IV Analisis Data, Pada bab keempat berisi tentang penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipahami dengan mudah dalam rangka menjawab pernyataan pada rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di era digital, analisis strategi edukasi yang telah dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri di era digital, analisis dampak dari strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital.

BAB V Kesimpulan, Pada bab kelima berisi kesimpulan memuat hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan jelas sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis secara berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan juga mencakup batasan tertulis dan rekomendasi atau saran untuk menyampaikan potensi masalah untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LITERASI KEUANGAN, STRATEGI, DAN EDUKASI

A. Pengertian Literasi Keuangan

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut OJK adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.¹ Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun strategi untuk mencapainya ialah dengan cara meningkatkan kesadaran dan akses ke pendidikan keuangan efektif, menentukan dan mengintegrasikan komponen keuangan inti, meningkatkan infrastruktur pendidikan keuangan dan melakukan identifikasi, tingkatkan, dan bagikan praktik yang efektif.²

Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan

¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 20 Januari 2023, jam 09.46).

² Ibid, 7.

infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit.³

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah sebuah konsep penelitian baru yang masuk dalam area studi literasi keuangan. Studi tentang literasi keuangan yang pada konsep keuangan syariah masih sangat terbatas. Kajian tentang *Islamic financial literacy* (literasi keuangan syariah), berawal dari adanya penelitian terdahulu yang menemukan bahwa faktor agama (religiusitas) merupakan salah satu faktor yang ditemukan sebagai penghambat kepercayaan masyarakat terhadap produk perbankan dan investasi di pasar modal, terutama di populasi masyarakat yang mayoritas beragama islam.⁴

Pada pengukuran literasi keuangan syariah konsep keuangan syariah akan dimasukkan, karena pemahaman akan konsep keuangan syariah merupakan mandat/amanah dalam beragama bagi umat islam. pengelolaan keuangan pribadi adalah bagian dari perkara utama yang akan dihisap oleh Allah.⁵ Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening dilembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan

³ Dwitya Aribawa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”, *Jurnal Siasat Bisnis*, Universitas Atm Jaya Yogyakarta, Volume 20, Nomor 1, (2016), 1-13.

⁴ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), 50.

⁵ *Ibid*, 53.

jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil, dan jaminan.⁶

Sebelum seseorang memilih produk dan jasa keuangan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan syariah. Pengelolaan keuangan syariah dimulai dengan mengatur arus pemasukan, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi pada dunia dan akhirat, dalam hal ini peran dan edukasi dari perbankan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan sangat dibutuhkan.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, diantaranya:⁷

1. Agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Agar masyarakat memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Agar masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.

⁶ Rita Kusumadewi, *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren* (Cirebon: CV ELSI PRO, 2019), 15.

⁷ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*, 32.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Sedangkan berdasarkan rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016, tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut:⁸

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.⁹ Untuk itu kegiatan Survey Indeks Literasi Keuangan yang

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Literasi dan Inklusi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 20 Januari 2023, jam 18.34).

⁹ Dewi Ratnasari, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

dilakukan OJK juga memiliki tujuan dan manfaat jangka panjang pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, seperti:

1. Meningkatkan literasi keuangan seseorang yang sebelumnya kurang (*less literate*) atau bahkan tidak memiliki pengetahuan sama sekali (*not literate*) menjadi memiliki pengetahuan yang baik (*well literate*).
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa layanan keuangan.
3. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Rahmah pada Dian Aswita menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan antara lain:¹¹

1. Tingkat Pendidikan

Variabel pendidikan sebagai *human capital* adalah salah satu variabel yang diharapkan memberikan efek terhadap kesejahteraan pada seseorang. Semakin tinggi pendidikan

¹⁰ Ibid, 36.

¹¹ Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), 110.

seseorang biasanya berbanding lurus dengan tingkat kesadaran dalam hal pengelolaan keuangan. Biasanya orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan tau mana program-program yang bisa di prioritaskan untuk di eksekusi. Baik dari segi pengetahuan ataupun perencanaan investasi.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan custumernya baik dari uang ataupun barang lainnya yang diukur dengan uang serta diterima dalam waktu tertentu dan telah ditentukan. Umumnya orang dengan pendapatan tinggi dengan pengetahuan literasi cenderung akan melakukan investasi dikarenakan kebutuhan dasarnya telah terpenuhi.

3. Jenis Kelamin

Beberapa kajian menyatakan bahwa laki-laki lebih pandai dan mahir dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan wanita, wanita cenderung lebih konsumtif terhadap beberapa produk-produk tertentu dan lebih perasa pada perkara-perkara yang mengakibatkan wanita bisa mengeluarkan budget tertentu untuk hal-hal yang kurang rasional.

5. Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK dalam literasi dikenal dengan empat kategori pengelompokan tingkat literasi keuangan yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate* untuk penjabarannya sebagai berikut:¹²

1. *Well literate* adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* adalah masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* adalah masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 18 Januari 2023, jam 10.18).

B. Pengertian Strategi

1. Strategi

Menurut Nanang Fatah seperti yang dikutip Ahmad, strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yang dikenal sebagai pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi dipahami sebagai suatu rencana kedepan, bersifat antisipatif (*forward looking*), sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih dipahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward looking*).¹³

Apabila didefinisikan ke dalam kompetisi bisnis di era 1990-an bisa dikatakan bahwa strategi adalah menetapkan arah kepada “manajemen” dalam arti orang tentang sumber daya di dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan di dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen makna yaitu *future intentions* dan *competitive advantage*.¹⁴

Pada dunia pendidikan strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan.¹⁵ Selain itu strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk

¹³ Ahmad, *Manajemen Startegis* (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020), 2.

¹⁴ Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 5.

¹⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional* (Aceh: Syiah Kuala University Perss, 2021), 14.

mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas, strategi yang baik dirancang dengan menghubungkan keunggulan yang dimiliki perusahaan dan kelemahan perusahaan sehingga mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi.¹⁷ Dari beberapa persepektif yang telah dikemukakan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan rencana yang dibuat suatu organisasi yang dapat dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan Strategi

Menurut Suwandiyanto yang dikutip dalam Yuan Badrianto, menyebutkan manajemen strategi memiliki empat tujuan sebagai berikut:¹⁸

1. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/tujuan

Dalam hal ini manajemen strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah dan tujuan dari organisasi atau perusahaan tersebut, karena dengan memanfaatkan arah yang jelas sebuah organisasi atau perusahaan bisa menjadikan landasan sebagai pengendalian dan evaluasi keberhasilan.

¹⁶ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2 (2019), 58.

¹⁷ Ahmad, *Manajemen Startegis*, 79.

¹⁸ Yuan Badrianto, Sumarsih, dkk, *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*, (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 212-213.

2. Membantu memikirkan kepentingan banyak pihak

Sebuah organisasi/perusahaan harus bisa mempertemukan kebutuhan dari berbagai pihak, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan dan juga masyarakat luas yang memiliki peranan terhadap kesuksesan sebuah organisasi/perusahaan.

3. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata

Manajemen strategi juga memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman juga pengendalian, sehingga dapat memperluas waktu berfikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik.

4. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Seorang manajer memiliki tanggung jawab lain selain mengonsentrasikan kemampuan atas efisiensi. Akan tetapi juga mempunyai perhatian serius agar kerja keras melaksanakan sesuatu secara lebih baik dan efektif.

3. Strategi Edukasi

Menurut Kozna dalam Abdul Majid, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas dan bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹⁹ Selain itu, Menurut Abbudin Nata, strategi pembelajaran adalah dapat diartika sebagai langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 7.

kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.²⁰

C. Pengertian Edukasi

1. Edukasi

Edukasi atau lebih sering sebut pendidikan ialah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kapasitas diri yang lebih baik.²¹ Selain itu menurut Sudarto, pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik dan anak didik untuk membebasakan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.²²

Peningkatan pengetahuan serta kemampuan menggunakan cara praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingar kondisi yang sesungguhnya, melalui dorongan pengarahan diri, aktif memberikan informasi atau kabar dan ide baru juga merupakan bagian dari edukasi.²³

Sedangkan edukasi mengenai perbankan adalah suatu proses pemberian

²⁰ Abbudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana), 209.

²¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 46.

²² *Ibid*, 48.

²³ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor1/SEOJK.07/2014,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx>, (diakses pada 2 Februari 2023, jam 12.25).

informasi tentang produk, layanan jasa, peran dan kegiatan utama perbankan kepada nasabah atau masyarakat.²⁴

Edukasi tidak ada batasan dalam usia, namun akan berlangsung sepanjang hidup. Selain itu, dalam pengertian yang lebih luas pendidikan tidak terbatas dalam bentuk kegiatan pendidikan atau pelatihan. Pendidikan sebagai bentuk pengalaman belajar memiliki bentuk, suasana dan pola yang beraneka ragam yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Edukasi yang berhasil adalah yang mengenai sasaran dan mencapai tujuan dimana semua orang bisa memperoleh ilmu dengan mudah, adanya orang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain, dan menjamin tersedianya masukan umum yang berkenaan dengan pendidikan.²⁵

2. Tujuan Edukasi

Tujuan edukasi dalam Cetak Biru Edukasi Masyarakat di bidang perbankan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, diantaranya:²⁶

1. Membangun minat masyarakat pada perbankan (*bank-minded & awareness*)
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa bank serta kesadaran akan hak dan kewajiban nasabah

²⁴ Shufiah Afwu Qonah, "Startegi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syraiah Sragen dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat," *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), 3.

²⁵ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 45.

²⁶ Kelompok Kerja Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan. "Cetak Biru Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan," dalam <https://docplayer.info/138902-Cetak-biru-edukasi-masyarakat-di-bidang-perbankan.html> (diakses pada tanggal 8 Februari 2023, jam 18.25).

3. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai aspek kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan (*risk awareness*)
4. Meningkatkan pengenalan terhadap ketersediaan sarana pengadaan dan mekanisme penyelesaian sengketa untuk menyelesaikan permasalahan dengan bank.

3. Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan Sesuai Surat Edaran OJK No.30/SEOJK.07/2017

Berikut ini merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan Edukasi *Financial Literacy* sesuai dengan SEOJK No.30/SEOJK.07/2017:²⁷

a. Edukasi

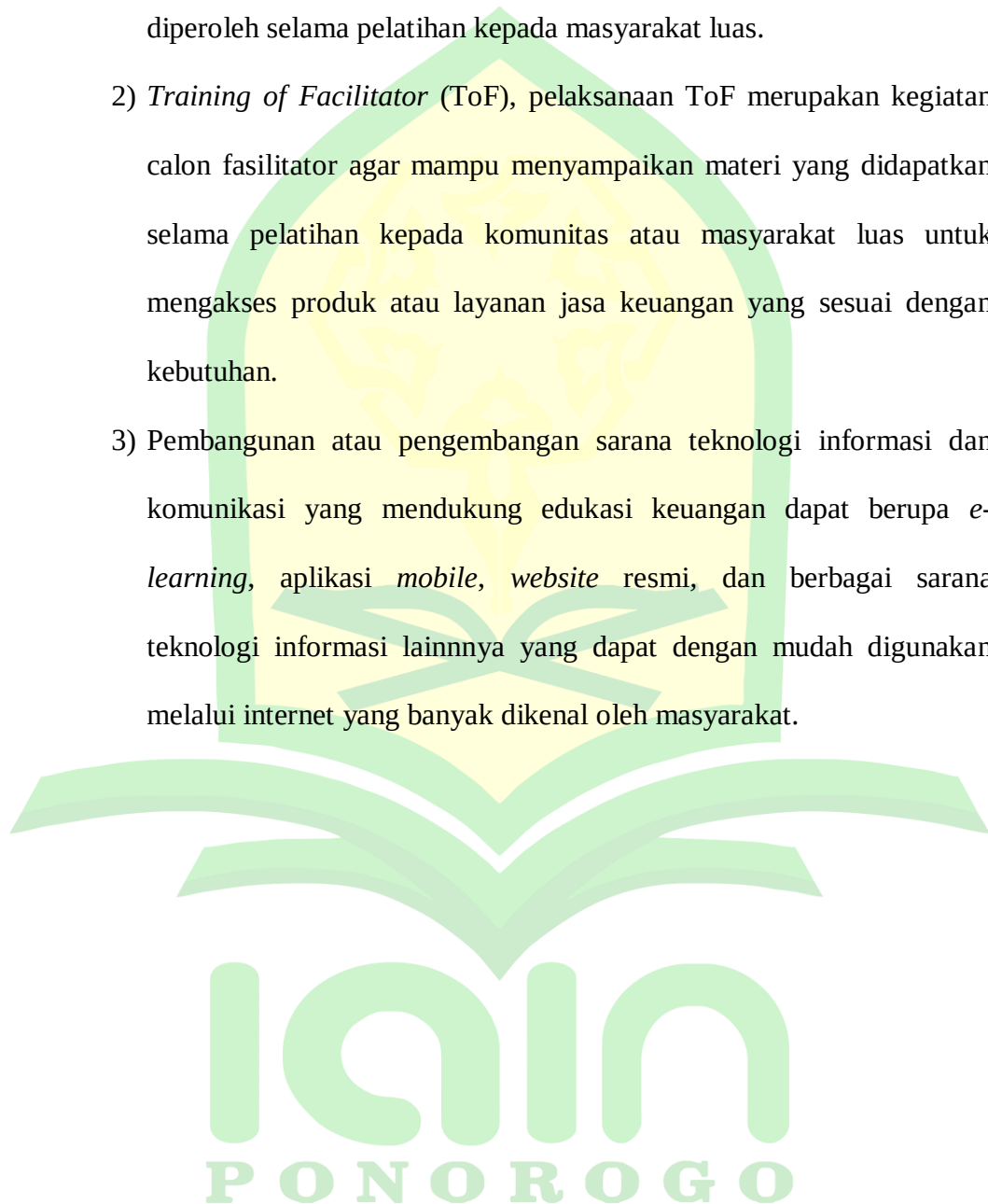
- 1) Sosialisasi, kegiatan edukasi bertujuan untuk menyebarkan informasi sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh nasabah dan/atau masyarakat.
- 2) *Workshop*, bentuk edukasi dilakukan melalui pelatihan yang memberikan pemahaman dengan menyampaikan materi edukasi keuangan secara rinci disertai dengan praktik.
- 3) Konsultasi, bentuk edukasi dilakukan dengan cara bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran dan masukan terkait dengan lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan. “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 8 Februari 2023, jam 09.18).

- 4) Pendampingan, kegiatan edukasi diberikan kepada nasabah yang memiliki usaha mikro atau kecil dilakukan untuk meningkatkan keterampilan nasabah dalam mengelola keuangan dan dalam penggunaan produk atau layanan jasa keuangan.
- 5) Simulasi, kegiatan edukasi melalui metode peragaan dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya. Edukasi ini bisa dilakukan dengan individu maupun berkelompok dengan memperhatikan kondisi dan latar belakang nasabah yang berbeda-beda.
- 6) *Training of Community (ToC)*, edukasi dilakukan dengan menyediakan *trainer* yang telah diberikan pelatihan oleh bank kepada kelompok atau komunitas untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, produk, dan jasa keuangan serta lembaga jasa keuangan.
- 7) *Outreach Program*, edukasi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku keuangan masyarakat yang menjadi target peserta dalam edukasi *outreach program*. Program dilaksanakan berkesinambungan dalam waktu tertentu untuk 1 (satu) program dan pemantauan secara berkala untuk jangka waktu tertentu.
- 8) Kegiatan lainnya, dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dapat juga berbentuk pameran produk atau layanan jasa keuangan yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan.

b. Pengembangan Infrastruktur

- 1) *Training of Trainer* (ToT), pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan bagi calon *trainer* agar mampu menyampaikan materi yang diperoleh selama pelatihan kepada masyarakat luas.
- 2) *Training of Facilitator* (ToF), pelaksanaan ToF merupakan kegiatan calon fasilitator agar mampu menyampaikan materi yang didapatkan selama pelatihan kepada komunitas atau masyarakat luas untuk mengakses produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung edukasi keuangan dapat berupa *e-learning*, aplikasi *mobile*, *website* resmi, dan berbagai sarana teknologi informasi lainnya yang dapat dengan mudah digunakan melalui internet yang banyak dikenal oleh masyarakat.



BAB III

STRATEGI EDUKASI BANK MUAMALAT KCU KEDIRI DALAM MENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI ERA DIGITAL

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Utama Kediri

PT. Bank Muamalat Tbk. cabang utama Kediri didirikan pada tanggal 15 Maret 2004 di Jl. Hasanudin No. 26 Kediri. Letak geografis Bank Muamalat Kediri dapat dikatakan strategis, karena mudah dijangkau dan menjadi jalur transportasi umum maupun pribadi. Seluruh pegawai bank memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP).¹

Sementara itu, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memulai perjalanan bisnisnya sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 1412 H. Bank Muamalat Indonesia didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha Muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau Syawal 1412 H, Bank Muamalat terus berinovasi dan meluncurkan produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (asuransi tafakul), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK) dan *Multifinance Syariah* (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya sukses di Indonesia.²

¹ Amila Husna, *Wawancara*, 28 Maret 2023

² Bank Muamalat Indonesia, "Profil Bank Muamalat," dalam <https://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada 27 Maret 2023, jam 18.00)

Selain produk-produk keuangan, Bank Muamalat juga meluncurkan *Shar-e* pada tahun 2004 yang merupakan rekening tabungan instan pertama di Indonesia. *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut berhasil meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia sebagai kartu debit syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

Visi :

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence” atau “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.”

Misi :

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Fungsi Bank Muamalat

Bank Muamalat Indonesia menjalankan fungsi yang sama dengan bank konvensional yaitu fungsi intermediasi yang, artinya bertindak

sebagai perantara antar pihak yang surplus dan defisit dana. Bank Muamalat berbeda dengan bank konvensional dalam hal bisnis intinya. Bank Muamalat menyediakan kebutuhan nasabah yang diperlukan untuk memenuhi operasionalnya dan koridor bagi hasil sesuai dengan aturan muamalah.

4. Operasional Kegiatan Lembaga

Perbankan syariah mempunyai dua kegiatan utama yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adapun kegiatan yang dimiliki oleh Bank Muamalat KCU Kediri adalah sebagai berikut:

a. Produk Tabungan Bank Muamalat

- 1) Tabungan iB Hijrah
- 2) Tabungan iB Hijrah Haji
- 3) Tabungan iB Hijrah Rencana
- 4) Tabungan iB Hijrah Prima
- 5) Tabungan iB Simpel (Simpanan Pelajar)
- 6) TabunganKu
- 7) Tabungan iB Hijrah *Payroll*

b. Produk Giro Bank Muamalat

- 1) Giro iB Hijrah
- 2) Giro iB Muamalat Ultima

c. Produk Deposito Bank Muamalat

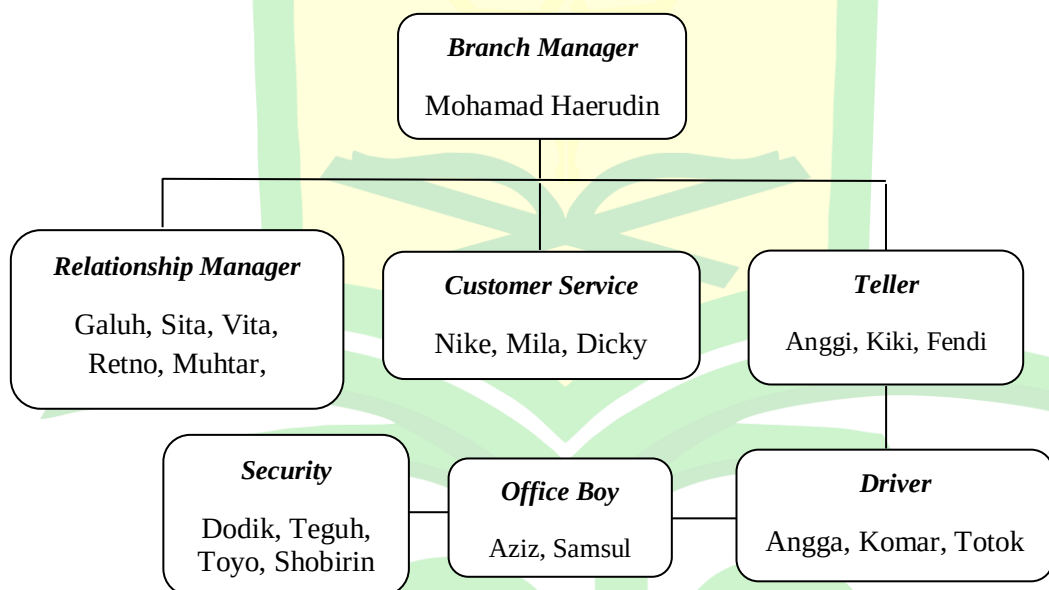
- 1) Deposito Mudharabah iB Muamalat

d. Pembiayaan-pembiayaan lainnya

- 1) KPR iB Hijrah
- 2) Multiguna iB Hijrah

Dan untuk layanan dari Bank Muamalat yaitu ada salam Muamalat/layanan *Phone Banking* 24 jam, Kartu Shar-E Debit Prioritas, Aplikasi Muamalat DIN, *Internet Banking* Muamalat, Muamalat QRIS, *Dedicated Relationship Manager* (RM), dan fasilitas *Priority Center* bagi nasabah prioritas.

5. Struktur Organisasi Bank Muamalat KCU Kediri



Berdasarkan struktur organisasi Bank Muamalat KCU Kediri tersebut masing-masing posisi memiliki tugas-tugas sesuai prosedur perusahaan. Berikut tugas dan wewenang masing-masing anggota Bank Muamalat KCU Kediri:³

a. *Branch Manager*

Tugas pokok pimpinan cabang ialah:

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional cabang, pengawasan, dan pengembangan usaha serta pendayagunaan sarana organisasi untuk mencapai tingkat usaha yang optimal, efektif dan efisien.
- 2) Mewakili direksi di daerah wilayah kerja kantor cabang untuk tugas-tugas intern maupun ekstern yang berhubungan dengan kegiatan cabang sehingga senantiasa menjaga nama baik perusahaan.
- 3) Mengembangkan rencana dan strategi bisnis tahunan kantor cabang.

b. *Relationship Manager*

Tugas dari *Relationship Manager* adalah melaksanakan aktivitas *marketing* sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah baru, memasarkan produk pembiayaan dan jasa perbankan, pengawasan, dan pelayanan terhadap nasabah. Dalam

³ Mohamad Haerudin, Wawancara, 27 Maret 2023.

melaksanakan tugasnya, bagian ini dibagi menjadi dua unit yaitu:

1) Unit Penghimpunan Dana (*Funding*)

- (a) Melaksanakan aktifitas pengumpulan dana di masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.
- (b) Memasarkan produk dan jasa perbankan kepada nasabah atau calon nasabah khususnya produk penghimpunan dana. Dalam memasarkan produk dan jasa perbankan tersebut, unit *funding* dibantu oleh *customer service*.

2) Unit Penyaluran Dana (*Lending*)

Memasarkan produk penyaluran dana Bank kepada nasabah atau calon nasabah dalam bentuk pembiayaan berdasarkan analisis ekonomi dan melakukan *monitoring* rekening pembiayaan.

c. *Customer Service*

Tugas pokok dari *Customer Service* adalah:

- 1) Memperkenalkan dan menawarkan produk-produk Bank Muamalat dengan cara memberitahukan keuntungan dan keistimewaan serta persyaratan produk tersebut.
- 2) Mengupayakan kegiatan di *front office* yang berkaitan dengan pelayanan nasabah berlangsung lebih efektif dan efisien dengan tujuan untuk mengoptimalkan rentabilitas dan meminimalkan risiko.

- 3) Melayani informasi mengenai produk dan jasa perbankan syariah yang ditawarkan.
- 4) Melayani pembukaan rekening serta penutupan rekening.
- 5) Melayani penerbitan kartu ATM.

d. *Teller*

Tugas dari seorang *teller* ialah:

- 1) Melakukan pembukuan transaksi, baik penarikan, setoran, pemindah bukuan, transfer antar bank secara tunai maupun non tunai, biaya layanan nasabah dan layanan perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Melakukan *cash management* terhadap ketersediaan uang tunai di kas *teller*, *vault*, dan ATM.
- 3) Memastikan kesesuaian antara slip-slip transaksi dan sistem yang sudah diproses dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Memastikan semua perlengkapan *teller* berfungsi dengan baik sehingga tidak ada kendala pada saat melayani nasabah.
- 5) Menjaga penampilan fisik dan area kerja agar sesuai dengan standart yang berlaku.
- 6) Menghitung, memverifikasi, dan mengidentifikasi uang slip dan tanda tangan *customer* sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar meminimalisir risiko operasional.

7) Menjalankan fungsi petugas *frontliners* lainnya sebagai alternatif saat petugas yang lain berhalangan hadir di kantor.

e. *Driver*

Driver bertugas mengantar pejabat bank menggunakan kendaraan mobil dan memegang tanggung jawab untuk merawat inventaris kendaraan dari kantor.

f. *Security* atau petugas keamanan

Security memiliki tugas untuk selalu siap siaga terhadap situasi kantor, memantau keluar masuknya nasabah dari kantor, mengeluarkan dan memasukkan yang dari khasanah bersama teller dan pejabat bank.

g. *Office Boy*

Tugas dari *office boy* yaitu membantu soal surat menyurat, seorang *office boy* akan membantu setiap karyawan untuk memberikan surat kepada karyawan yang lain, membantu merapikan dan menjaga kebersihan ruang kantor dikarenakan setiap orang akan bekerja dengan baik dan nyaman apabila ruangan kantor dalam keadaan bersih dan tertata rapi. Membuatkan minuman untuk para tamu dan karyawan, membantu pekerjaan karyawan seperti *fotocopy*, dan *print*.

P O N O R O G O

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat di era digital di Bank Muamalat KCU Kediri ada 3 yaitu kurangnya sumber informasi, minat masyarakat dan pendapatan. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

menurut saya pribadi ya mbak...tidak cuma di Kediri mungkin di seluruh Indonesia pun di sebagian wilayahnya masih minim literasi keuangannya, faktornya apa? sumber informasi yang kurang, minat masyarakat, dan yang terakhir itu pendapatan. Pertama, kenapa kok sumber informasi? Sederhana saja, teman-teman mahasiswa seperti mbak ini seberapa sering bicara sama keluarga terkait pengetahuan terkait perbankan? Nah sebenarnya mbak, tugas untuk menanamkan atau memperluas pengetahuan itu bukan ada di bank, tapi ada dari keluarga, kaya teman-teman akademisi apalagi yang suka main media sosial. Tapi bank juga tetap punya tanggung jawab mbak, karena misi dari perbankan syariah itu tidak hanya tentang berbisnis, tetapi juga ikut mencerdaskan masyarakat khususnya literasi keuangan spesifiknya syariah. Selanjutnya minat masyarakat, kalau keinginan masyarakat itu sepertinya tidak pernah ada habisnya ya mbak...sebenarnya akses keuangan itu enggak cuma ada perbankan ya, ada pegadaian, ada bank, ada asuransi. Dan itu kerap asing di lingkungan masyarakat kita, mereka berfikir lembaga-lembaga itu hanya bisa dijangkau orang-orang dengan ekonomi menengah ke atas mbak. Yang ketiga pendapatan, Pendapatan masyarakat bisa juga sebenarnya kan untuk akses keuangan ini yang masyarakat bisa akses banyak sebenarnya. Contoh kita sebut BRI, BRI kan itu hampir di semua kecamatan ya, mungkin desa juga ada yaa...nah sebenarnya mereka sudah masuk di dunia keuangan kalau disisi perbankan. Tapi permasalahannya apakah mereka memahami terkait itu, sebenarnya tidak. Pendapatan gimana, oh yaa jugaaa. Pendapatan harus juga, sebenarnya gini kalau pendapatannya kecil apakah akan juga berinteraksi dengan perbankan, saya pikir jarang. Tapi kalau misalnya dengan aplikasi kita mau lebih spesifik lagi, mereka terjangkau enggak sama media-media yang terkait keuangan. Contoh Gopay, OVO, e-wallet saya pikir banyak itu pengguna dibandingkan rekening dan buku tabungan di bank dan lain lain. Saya pikir seperti saya sebut tadi lebih mudah untuk di buka lewat

handphone dan nggak sampai 5 menit bisa bertransaksi keuangan . tapi semakin tinggi pendapatan tentu akan lebih sering bertransaksi dengan berbagai lembaga keuangan, bank, asuransi, pegadaian.⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Milda selaku nasabah Bank Muamalat KCU Kediri berdasarkan dari hasil wawancara kami.

Sumber informasi menurut saya memang salah satu kendala ya mbak, di lingkungan rumah saya ini contohnya tetangga itu banyak yang belum tau soal bank syariah contohnya bank muamalat, tahu nya cuma nama nya saja. Rata-rata disini itu pakainya bank konvensional mbak kayaknya. Di handphone sebenarnya banyak ya mbak iklan-iklan seperti itu dari bank syariah...enggak cuma dari bank muamalat tapi yaa mungkin kurang berminat dari mereka.⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Khusnul selaku nasabah Bank Muamalat KCU Kediri berdasarkan dari hasil wawancara kami.

Mungkin dari pendapatan mbak salah satu faktornya, kalau pendapatan mereka kecil jangankan untuk menabung ya mbak, untuk kebutuhan sehari-hari aja mungkin belum memenuhi. Dari faktor itu mungkin jadi kurang berminat juga.⁶

Dari faktor-faktor rendahnya literasi keuangan diatas, Bank Muamalat KCU Kediri mengatasinya dengan terus fokus pada penyediaan produk dan layanan jasa yang dimiliki. Untuk penjelasannya sebagai berikut.

Sebenarnya ketika bank muamalat lahir ini, dan berbicara soal perbankan syariah. Tidak perlu berbicara pembeda saja sudah jelas beda. Maka yang menjadi fokus dan konsen dari perbankan khususnya perbankan syariah ada dua hal yaitu produk dan layanan. Sehingga masyarakat yang memang belum pembedaannya kita akan beri tahu. Sebenarnya mereka itu keinginnya sederhana, pinjem pembiayaan ketika di bank syariah atau kredit ketika di

⁴ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

⁵ Milda Novita Vianti, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

⁶ Khusnul Khatimah, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

bank konvensional, meskipun belum tahu bahwa di bank konvensional itu ribawi tentu berdosa haram. Kemudian produk simpanan kebutuhannya apa, buat transfer, kirim uang. Produk jasa beli pulsa listrik, pulsa telfon dan sebagainya, nah ternyata itu semua sudah ada juga di bank syariah. Maka dari itu kami fokus pada penyediaan produk dan jasa supaya masyarakat meskipun tanda kutip belum mengetahui perbedaannya mereka sudah pertransaksi dengan keuangan syariah.⁷

Dengan berfokus pada penyediaan produk-produk dan layanan jasa yang dibutuhkan masyarakat tersebut. Bank Muamalat KCU Kediri beranggapan bahwa *feedback* dari masyarakat cukup baik dan bisnis yang dijalankan juga bertumbuh, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri, penjelasannya sebagai berikut.

Feedback masyarakat selama Bank Muamalat itu tumbuh hadir dan ada, dan juga bisnisnya bertumbuh saya pikir itu adalah indikasi dari *feedback* masyarakat Bank Muamalat oke. Kalau kondisinya kebalikan ya misalnya turun sampai bangkrut yaa berarti *feedback* masyarakat negatif.⁸

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan masyarakat diantaranya yaitu sumber informasi, minat masyarakat, dan pendapatan. Karena setiap orang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda dengan banyak faktor penyebabnya. Dengan faktor-faktor tersebut Bank Muamalat KCU Kediri berupaya mengatasi hal ini dengan fokus dalam pengembangan dan juga penyediaan produk-produk syariah dan layanan

⁷ Mohamad Haerudin, Wawancara, 27 Maret 2023.

⁸ Mohamad Haerudin, Wawancara, 27 Maret 2023.

jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan harapan *feedback* dari masyarakat akan semakin baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

C. Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Era Digital

Strategi edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri menggunakan dua cara yaitu edukasi langsung dan edukasi secara tidak langsung, hal ini disampaikan Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager*, berikut penjelasannya.

Edukasi yang kita lakukan ada yang secara langsung di kantor atau di rumah nasabah dan secara tidak langsungnya memanfaatkan media sosial yang ada mbak. Edukasi langsung ya seperti yang dilakukan karyawan disini mbak, pada saat konsultasi itu kami jelaskan “*produk ini seperti ini bapak ibu, akadnya murabahah dan musyarakah,*” kemarin itu kan juga ada undangan kuliah tamu di IAIT Lirboyo itu, disana kita adakan pembukaan rekening menggunakan aplikasi Muamalat DIN yang kita punya. Disana kita jelaskan apa saja fitur dan kegunaannya. Terus edukasi tidak langsung itu kita sering mengadakan seminar virtual dengan kementrian keuangan, internal bank muamalat sendiri dan lembaga keuangan lainnya setiap 3 bulan sekali. Kami juga melakukan sosialisasi di masyarakat lewat *online*, jarang kita *offline* itu, saya rasa kurang dari segi efisien sudah jelas tidak efisien mbak.⁹

Edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri berdasar pada tugas masing-masing karyawan atau sesuai *jobdesk* dan menjalankan tugasnya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dari perusahaan. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Mohamad Haerudin.

Dasar melakukan kegiatan itu karena kewajiban, dan sudah ada tanggung jawab masing-masing yang tujuannya agar semua produk yang kita punya terjual semua di masyarakat dan untuk juga menumbuh kembangkan atau meningkatkan literasi keuangan,

⁹ Mohamad Haerudin, Wawancara, 27 Maret 2023.

ketika literasi keuangannya meningkat tentu pemasaran produk nggak cuma perbankan syariah dan juga lembaga keuangan akan berpengaruh. Kegiatan edukasi kami tidak langsung sosialisasi produk X begitu, itu hanya sebagai iklan. Yang ada kita sosialisasi terkait mengatur keuangan, atau mengatur keuangan di era covid, terus kemudian muamalat punya produk apa selalu begitu warnanya. Jadi kita punya satu materi edukasi, terkait pengurangan penggunaan cash, nah itu kita kasih solusi, solusinya apa? baru bank muamalat masuk, ada Muamalat DIN, QRIS, CMS (Madina) seperti itu modelnya, jadi kurang lebih itu yang mendasari yaitu satu edukasi untuk meningkatkan literasi, kedua tentu tentang akses masyarakat dalam mengelola keuangan, ketiga tentu pemasaran produk itu sendiri.¹⁰

Strategi edukasi yang dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri tidak berdasarkan SE OJK Nomor 30 tahun 2017 yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan, dan Bapak Heru juga mengaku tidak mengetahui terkait Surat Edaran tersebut, berikut penjelasannya.

kalau terkait SE OJK itu secara spesifik saya tidak tau mbak, tapi apakah aktifitas kami di kantor sudah mengarah kesana? Oh iya pasti. Tapi kalau saya pribadi secara spesifik tidak hafal dan tidak mengetahui. Namun aktifitas kami baik di cabang dan di kantor pusat itu secara tidak langsung kegiatannya merupakan ejawantah dari SE OJK tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan kegiatan edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri diantaranya sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri biasanya dilakukan kepada nasabah dan calon nasabah Bank Muamalat KCU Kediri. sosialisasi yang diberikan lebih kepada

¹⁰ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹¹ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

pengenalan produk tabungan dan pembiayaan yang ada di Bank Muamalat. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager*.

Sosialisasi biasanya saya langsung, atau perwakilan dari CS dan RM yang memberikan mbak, kita lebih ke menjelaskan program-program dan pengenalan produk. Kemarin kita ke Kemenag mengenalkan produk tabungan haji, kemudian juga ke rumah sakit, pondok pesantren dan organisasi islam lainnya.¹²

Relationship Manager lebih sering terlibat langsung ketika mengadakan sosialisasi karena memang tugas RM ialah melaksanakan aktivitas *marketing* sesuai dengan tingkat kebutuhan calon nasabah baru. Bapak Heru menyampaikan hampir semua perbankan sudah jarang dan bahkan tidak ada yang melaksanakan *workshop* secara langsung di tempat tertentu. Media sosial adalah alternatif yang dinilai lebih efektif dan efisien.

2. Konsultasi

Konsultasi adalah kegiatan edukasi secara langsung yang hampir setiap hari dilakukan oleh *Customer Service* (CS) baik kepada nasabah ataupun calon nasabah. Konsultasi dilakukan untuk memperkenalkan produk-produk yang dimiliki bank muamalat baik itu produk pembiayaan maupun layanan jasa, selain itu CS juga melayani konsultasi terkait beberapa kendala

¹² Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

yang dialami nasabah seperti masalah pembiayaan, kartu ATM tertelan, *Mobile Banking* yang bermasalah, dan lain sebagainya.

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Heru, berikut penjelasannya.

Kami biasanya sering memberikan konsultasi terkait tabungan haji ya mbak. kita jelaskan kewajiban nasabah terkait angsurannya, tapi sekarang kan di *Mobile Banking* Muamalat DIN sudah ada fiturnya, jadi nasabah akan lebih mudah mengakses dan melakukan pengecekan pengelolaan dana haji mbak.¹³

Bapak Heru juga menyampaikan edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri kepada calon nasabah yang akan menggunakan produk bank muamalat. *Customer Service* (CS) akan menyampaikan dengan jelas dan satu persatu agar calon nasabah benar-benar yakin dengan produk yang akan dipilih.

konsultasi nasabah sama calon nasabah itu hampir sama, namun untuk calon nasabah kita lebih detail mbak, kita jelaskan satu persatu terkait akadnya, syarat, risiko, karena kenapa? Karena syarat dari produk harus disampaikan secara clear apalagi bank syariah itu harus di sampaikan secara jelas sehingga masyarakat itu mengerti, dan secara tidak langsung akan merubah cara pandang masyarakat tentang bank syariah.¹⁴

Konsultasi yang dilakukan kepada nasabah atau calon nasabah Bank Muamalat KCU Kediri tujuannya untuk menjelaskan secara lebih detail terkait produk serta akad yang akan diambil. Sehingga akan lebih percaya dan loyal terhadap Bank Muamalat, sedangkan calon nasabah tidak hanya

¹³ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹⁴ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

bertambah pemahamannya namun bisa menumbuhkan minat untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah, karena sudah tahu perbedaan dari keduanya.

3. Pendampingan

Edukasi dengan pendampingan sebenarnya tidak dilakukan oleh Bank Muamalat, karena tidak sesuai dengan bisnis yang dijalankan perusahaan. Namun pendampingan akan dilakukan apabila memang diperlukan dan akan menghasilkan keuntungan bagi Bank Muamalat.

Hal tersebut disampaikan Bapak Heru selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

Pendampingan UMKM itu kami enggak, tapi jika memang dibutuhkan ya ada. Tergantung dari nasabahnya, kalau nasabahnya memang bagian dari bank muamalat ya kami damping karena bank ada kepentingan yaa di sana, apalagi kalau pembiayaannya ada di bank muamalat tentu kami dampingi, agar bisnisnya juga lancar ujungnya pembayaran angsurannya lancar. Tapi sejauh ini kami belum pernah melakukan pendampingan.¹⁵

Pendampingan tidak dilakukan oleh Bank Muamalat KCU Kediri, karena memang dari segi bisnis Bank Muamalat tidak sesuai. Namun jika memang diperlukan dan membawa keuntungan bagi bank, bank akan melakukan pendampingan.

4. *Training of Community* (ToC)

Training of Community (ToC) yang dimaksudkan ialah menyediakan *trainer* yang sudah diberikan pelatihan oleh bank

¹⁵ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

kepada kelompok atau komunitas tertentu. Kegiatan ini diberikan kepada pondok pesantren, kemenag dan rumah sakit. Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

Kami sering mendatangi kemenag, rumah sakit, pondok pesantren, perguruan tinggi islam untuk memberikan edukasi dan kami selipi promosi produk yang kita punya. Semua pegawai yang menyampaikan produk dan layanan jasa bank sudah dibekali ilmu, sehingga yang disampaikan oleh CS akan mudah dipahami nasabah.¹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh Amila Husna selaku *Customer Service* Bank Muamalat KCU Kediri.

Iyaa dek kita setiap bulan ada *Zoom* khusus karyawan Bank Muamalat sesuai dengan bidangnya. Isinya program-program baru dari bank, produk-produk dan informasi penting lainnya. Tujuannya produk yang kita sampaikan ke nasabah itu tersampaikan dengan jelas, wawasan kita juga bertambah, dan akan meningkatkan skill untuk melayani nasabah.¹⁷

Bank Muamalat KCU Kediri telah melaksanakan pelatihan yang dimaksud. Dan setiap 1 bulan sekali pada awal bulan oleh karyawan-karyawan bank muamalat selalu ada *workshop* atau materi dari kantor pusat. Kegiatan tersebut dilakukan secara virtual menggunakan *Zoom* yang pembahasannya seputar produk dan program bank muamalat.

¹⁶ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

¹⁷ Amila Husna, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

5. Kegiatan Lainnya

Kegiatan yang dimaksud adalah semacam pameran atau event baik di lingkup kabupaten kota atau acara lingkup perbankan Bank Muamalat selalu ikut andil didalamnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Heru.

Pameran kami juga lakukan, kaya kemarin ada acara muswil nya muhammadiyah, terus di event kabupaten kota, dan pameran-pameran sejenisnya kami pasti ikut. Atau misalnya BI seperti Fesyar untuk bank syariah itu kami pasti ikut.¹⁸

Bank muamalat KCU Kediri selalu ikut serta di acara-acara besar yang dilaksanakan lembaga keuangan maupun kabupaten kota yang tujuannya agar masyarakat mengenal bank syariah utamanya bank muamalat yang selalu ikut andil di setiap event khususnya dikenal di lingkup wilayah kantor cabang Kediri.

Dalam SE OJK Nomor 30 tahun 2017 juga menyebutkan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan tidak hanya edukasi saja, namun juga pengembangan infrastruktur.

Pengembangan infrastruktur terdiri dari 3 kegiatan yaitu ToT (*Training of Trainer*), ToF (*Training of Facilitator*), dan pembangunan dan pengembangan sarana teknologi informasi.

Berikut penjelasannya:

1. pengembangan sarana teknologi informasi

¹⁸ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Pengembangan sarana teknologi informasi yang dilakukan Bank Muamalat terus diupayakan untuk memasarkan produk sekaligus mendidik masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terkait keuangan syariah. Bank Muamalat berupaya untuk mengembangkan sarana teknologi informasi dengan memanfaatkan digitalisasi yang sudah ada.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

Saya pikir kegiatan sebar brosur dan mengumpulkan banyak orang di satu tempat kemudian kita beri sosialisasi itu udah cara lama ya mbak, sekarang ini era digital. Kita juga harus ikutserta beradaptasi dengan perubahan secara terus menerus, dalam hal ini kita atau bahkan sekarang semua bank sudah punya Marcom (*Marketing Communication*) yang tugasnya menumbuhkan pengetahuan tentang produk-produk syariah yang kita pasarkan dengan iklan-iklan yang menarik dan informative seperti aplikasi *mobile banking* Muamalat DIN, *website*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *youtube* yang mudah dijangkau masyarakat. Biasanya kita juga menggunakan media sosial pribadi untuk menyebarluaskan informasi terkait produk-produk atau program yang ada. Setiap hari dari grup *whatsapp* kantor pusat pasti ada bahan untuk di *share*. Ya kita tinggal *share* aja setiap harinya, temen-temen CS mbak Nike, mbak Mila sering bikin konten tiktok terkait produk yang Bank Muamalat punya, terus diupload di akun *instagram* pribadi mereka.¹⁹

Penjelasan dari Bapak Heru tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Amila Husna selaku *Customer Service* Bank Muamalat KCU Kediri.

Iyaa dek, biasanya kita tinggal *share* aja kalau ada pamflete yang harus di *share*. Kita juga sering buat konten tentang

¹⁹ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

produk syariah yang ada di Bank Muamalat. Tujuannya yaa supaya masyarakat tau produk-produk yang kita punya.²⁰

2. *Training of Trainer (ToT)*

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan bagi calon *trainer* agar mampu menyampaikan materi yang diperoleh kepada masyarakat luas. Bank Muamalat KCU Kediri menjadi tempat *training* bagi pegawai baru (*trainer*) yang akan ditempatkan di kantor cabang pembantu wilayah kerja Kediri Raya, agar mampu menyampaikan informasi produk dan layanan jasa Bank Muamalat dengan baik sebagai bentuk upaya edukasi. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

Kegiatan ini kami lakukan mbak, untuk semua calon pegawai baru yang akan di tempatkan di kantor cabang pasti *training* nya disini. Disini mereka dibimbing, diberikan materi-materi terkait bank muamalat, produk-produk dan layanan yang kita miliki. Agar nanti ketika sudah ditempatkan di kantor cabang pembantu bisa menyampaikan informasi tersebut dengan baik.²¹

Untuk kegiatan *Training of Facilitator* di Bank Muamalat KCU Kediri tidak dilakukan, karena memang kegiatan ini biasanya diberikan kepada *developer-developer* untuk produk KPR iB Hijrah sedangkan di Bank Muamalat produk tersebut minim peminat. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri:

²⁰ Amila Husna, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

²¹ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Untuk kegiatan ToF kita ngga ada di Bank Muamalat Kediri, biasanya itu diberikan ke *developer* untuk produk KPR iB hijrah dan yang ramai di KC Malang dan Surabaya, di KCU Kediri KPR iB hijrah sepi peminat jadi kami tidak melaksanakan kegiatan tersebut²²

Dalam melakukan strategi edukasi untuk upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, bank selalu memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menerapkan strateginya. Hal itu juga dilakukan oleh Bank Muamalat KCU Kediri, berikut penjelasannya.

Ciri khas kita tidak jauh dari hal yang berbau bank syariah dan keislaman. Kita enggak sepakat tentang sekian persen bunga gitu enggak, kita menjelaskan tentang bagi hasil atau kita sebutnya nisbah disetiap produk yang kita pasarkan.²³

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan nasabah dan non nasabah Bank Muamalat KCU Kediri dilihat dari kegiatan edukasi yang telah didapatkan dari Bank Muamalat KCU Kediri. Ibu Milda Novita dan Khusnul selaku nasabah Bank Muamalat memberikan jawaban yang hampir sama terkait kegiatan edukasi yang pernah diperoleh dari Bank Muamalat KCU Kediri, berikut penjelasannya.

Saya pernah mendapatkan edukasi terkait produk dan layanan jasa dari Bank Muamalat KCU Kediri seperti konsultasi waktu di kantornya dan di rumah juga pernah, kalau sosialisasi itu juga pernah di tempat kerja tapi untuk yang sosialisasi secara virtual saya belum pernah tahu. Saya juga tahu iklan promosi Bank Muamalat dari *Instagram*, dan *website* Bank Muamalat.²⁴

²² Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

²³ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

²⁴ Khusnul Khatimah, *Wawancara*, 28 Maret 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Khoirunnisa' dan Vitria Suryanti selaku non nasabah yang telah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri.

saya pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri terkait produk yang Muamalat punya, waktu itu tabungan. Saya dapat sosialisasi di tempat kerja mbak, pernah juga tahu waktu ada pameran juga. Kalau sekarang ada sosialisasi online itu saya kurang tahu ya.²⁵

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi Bank Muamalat KCU Kediri yaitu edukasi langsung dan tidak langsung. Namun dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa edukasi yang paling banyak dilakukan secara tidak langsung yaitu menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital yang sudah berkembang dimasyarakat, selain itu cara tersebut juga dinilai lebih efektif dan efisien. Acuan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan edukasi yaitu sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) atau sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing staff yang ada di perusahaan. Secara umum Bank Muamalat KCU Kediri tidak menggunakan SE OJK Nomor 30 tahun 2017 yang berisi tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan disektor jasa keuangan. Namun, dari 8 kegiatan edukasi dan 3 pengembangan infrastruktur yang ada dalam SE OJK tersebut, Bank Muamalat Kediri telah melaksanakan 4 kegiatan edukasi dan 1

²⁵ Vitria Suryanti, Wawancara, 28 Maret 2023.

pengembangan infrastruktur, diantaranya kegiatan edukasi sosialisasi, konsultasi, *Training of Community* (ToC), kegiatan lainnya (pameran) dan 1 kegiatan pembangunan/pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Adapun kegiatan edukasi yang tidak dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri yaitu *workshop*, simulasi, pendampingan, *outreach program*, dan *training of facilitator* (ToF).

Selain berdasarkan hasil wawancara dari pihak Bank Muamalat, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat baik dari nasabah Bank Muamalat dan non nasabah Bank Muamalat yang telah mendapatkan edukasi. Dari wawancara tersebut rata-rata masyarakat telah mendapatkan kegiatan edukasi seperti konsultasi, sosialisasi, pameran, dan media sosial. Namun untuk kegiatan edukasi via digital seperti yang dikatakan pihak bank, mereka belum pernah mendapatkan edukasi tersebut.

D. Dampak dari Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri Pada Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Dampak dari kegiatan edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri bisa dilihat dari dua sisi yaitu dari pihak bank dan dari masyarakat. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohamad Haerudin selaku *Branch Manager* Bank Muamalat KCU Kediri.

kalau saya sendiri menilai dari apa yang sudah kami laksanakan dampaknya ya mayoritas meningkat. Kalau dilihat dari masyarakat membuka tabungan ya cukup sukses, karena enggak mungkin mereka memakai produk atau fasilitas kalau tidak percaya. Namun kembali lagi, kegiatan ini belum maksimal dilakukan karena memang kegiatan edukasi ini tidak sepenuhnya tanggung jawab perbankan, namun merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu fokus kita tidak hanya

tentang mengedukasi masyarakat saja, kita juga punya target bisnis. Jadi saya pikir, kegiatan ini tidak sepenuhnya tanggung jawab perbankan.²⁶

Menurut Bapak Heru dampak edukasi yang dilakukan cukup meningkat jika ukuran meningkat itu dilihat dari masyarakat memakai produk Bank Muamalat. Namun, beliau juga berpendapat bahwa kegiatan edukasi belum maksimal dilaksanakan, karena menurut beliau kegiatan edukasi bukan sepenuhnya tanggung jawab perbankan, namun merupakan tanggung jawab bersama agar pengetahuan ekonomi syariah bisa lebih cepat tersebar luas kepada masyarakat.

Bapak Heru juga menjelaskan keberhasilan kegiatan edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital.

Bank Muamalat ikut serta aktif di media sosial juga termasuk strategi edukasi Bank Muamalat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di era digital. Namun apakah cara ini sudah berhasil? Berhasil atau tidak itu tergantung ukurannya apa dulu. Kalau ukurannya masyarakat paham secara keseluruhan produk, akad, nisbah bagi hasil saya kira kami belum berhasil. Memang kalau dilihat dari data statistik terkait jumlah deposito, giro, simpanan itu mayoritas meningkat. Banyaknya umat muslim di Indonesia juga belum menjamin mereka paham tentang keuangan syariah, rata-rata mereka juga masih pakai bank konvensional.²⁷

Bapak Heru menjelaskan edukasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat secara keseluruhan mengenai akad, produk, layanan jasa belum berhasil atau belum meningkat.

²⁶ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

²⁷ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Kalau di KCU Kediri secara keseluruhan literasi keuangan masyarakat belum meningkat mbak. Seperti halnya produk-produk yang ada, akad, layanan jasa, bagi hasil, angsuran, menurut saya nasabah tidak mungkin bisa paham semua produk yang ada. Itu karena mereka taunya produk yang memang betul-betul dibutuhkan buat mereka. Kalau mereka tidak butuh, saya rasa mereka sulit untuk paham secara keseluruhan produk, akad, bagi hasil dan layanan jasa yang Bank Muamalat punya.²⁸

Seperti yang dijelaskan di atas, dampak dari strategi edukasi yang dilakukan Bank Muamalat dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak bank dan masyarakat. Selain itu, dampak dari kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan literasi keuangan saja, tetapi juga meningkatkan loyalitas bagi nasabah dan meningkatkan jumlah nasabah. Edukasi yang ditujukan kepada nasabah diharapkan agar meningkatkan loyalitas nasabah kepada Bank Muamalat KCU Kediri melalui program-program yang disosialisasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sedangkan bagi non nasabah diharapkan edukasi yang diberikan akan meningkatkan minat calon nasabah untuk menjadi nasabah Bank Muamalat.

Selain itu, Bapak Heru juga menjelaskan kegiatan edukasi yang dilakukan dinilai sudah cukup berhasil, namun belum bisa memberikan pemahaman secara keseluruhan kepada masyarakat mengenai produk-produk, akad, layanan jasa bank syariah. Jika dilihat dari data statistik jumlah deposito, giro, dan tabungan bank syariah memang semakin meningkat, namun data literasi keuangan utamanya syariah memang masih lebih tinggi bank konvensional dibandingkan bank syariah.

²⁸ Mohamad Haerudin, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan nasabah dan non nasabah Bank Muamalat KCU Kediri dilihat dari pengetahuan, keyakinan, keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan jasa yang dimiliki bank syariah.

Ibu Milda Novita merupakan nasabah Bank Muamalat KCU Kediri yang mengatakan pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat mengenai tabungan iB hijrah haji. Ibu Milda mengetahui tujuan dari diadakannya edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri ialah mempromosikan tabungan haji sekaligus memberikan pemahaman mengenai produk tersebut. Menurut Ibu Milda kegiatan tersebut sangat berguna dan bermanfaat karena beliau ingin menabung untuk haji di bank syariah. Namun beliau tidak mengetahui fitur bank haji di *Mobile Banking* Muamalat DIN. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Milda selaku nasabah Bank Muamalat KCU Kediri.

Iyaa mbak saya pernah mendapat sosialisasi tabungan iB hijrah Haji, karena pengen nabung buat haji. Setelah dijelaskan saya lebih tau kalau bank syariah itu selain tidak ada riba, ada akad nya juga. Jadi saya semakin yakin untuk pakai tabungan haji dari bank muamalat. Setiap bulan kewajiban saya ya membayar angsuran. Manfaat tabungan ini yang pasti untuk pergi haji mbak. Tapi untuk tabungan yang lain saya kurang tahu.²⁹

Pengetahuan dan keyakinan Ibu Milda mengenai bank syariah bisa dikatakan meningkat. Beliau juga mengetahui manfaat, dan kewajiban dari produk tabungan iB hijrah haji. Tetapi Ibu Milda tidak tahu risiko, hak dan kewajiban menjadi nasabah. Meskipun kemampuan untuk

²⁹ Milda Novita Vianti, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

menggunakan tabungan haji tersebut beliau mampu dan tidak merasa kesulitan. Namun beliau tidak mengetahui terkait fitur layanan jasa keuangan yang Bank Muamalat punya.

Ibu Khusnul Khatimah mengatakan pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri mengenai tabungan iB hijrah haji. Beliau mengaku sebelumnya belum mengetahui perbedaan bank konvensional dengan bank syariah. namun setelah diedukasi beliau mengetahui perbedaannya, dan dijelaskan juga terkait akad yang digunakan, angsuran dan banyak manfaat lainnya. Beliau juga mengetahui hak dan kewajiban, fitur, manfaat, risiko dari produk tabungan iB hijrah haji tersebut. Menurut Ibu Khusnul kegiatan edukasi yang diberikan sangat bagus dan bermanfaat untuk beliau yang dulu belum mengetahui perbedaan bank konvensional dan bank syariah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khatimah selaku nasabah Bank Muamalat KCU Kediri.

Iyaaa sebelumnya saya belum tau mbak perbedaan bank konvensional sama bank syariah itu apa, kebetulan saya pengen menabung untuk haji itu, setelah dijelaskan oleh CS saya jadi tahu bedanya kalau bank syariah itu ada akadnya, tidak ada riba tapi adanya nisbah bagi hasil. CS juga menjelaskan dengan baik dan detail jadi saya suka. Saya semakin yakin pakai bank syariah mbak. saya juga jadi tahu risiko, manfaat, hak dan kewajiban dari tabungan iB hijrah haji yang saya ambil ini. Untuk produk-produk yang lain saya kurang tahu yaa.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pengetahuan, keyakinan dan

keterampilan Ibu Khusnul untuk menggunakan bank syariah termasuk

³⁰ Khusnul Khatimah, *Wawancara*, 27 Maret 2023.

meningkat. Beliau sangat senang diberikan edukasi karena menambah pengetahuan. Beliau mengetahui risiko, manfaat, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai nasabah. Berikut hasil wawancara dengan masyarakat selaku non nasabah Bank Muamalat KCU Kediri yang telah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri.

Saudara Khoirunnisa' mengatakan pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri terkait promosi produk tabungan iB hijrah. Ia menyatakan edukasi yang diberikan cukup baik, dijelaskan secara jelas dan menarik. Namun karena produk tabungan Bank Muamalat yang ditawarkan cukup banyak, sedangkan Khoirunnisa sudah memiliki tabungan di bank lain. Sehingga dia tidak tertarik, ia juga mengatakan tidak bisa mengetahui semua produk yang dijelaskan, hanya sebagian saja yang dimengerti. Berikut penjelasan dari Khoirunnisa'.

Waktu itu pernah lihat sekilas gitu pamflete di instgram terkait produk Bank Muamalat. Tapi saya belum tahu produk bank syariah itu apa, terus kemudian dapat edukasi, jadi tahu tapi belum tertarik saya dengan produk tabungan iB hijrah. Tapi saya sudah punya tabungan di bank lain jadi belum membutuhkan. saya tahu kalau manfaat, kewajiban, risiko produknya, saya pikir hampir sama dengan bank konvensional.³¹

Khoirunnisa' mengatakan belum tertarik dengan perbankan syariah dan belum mampu untuk menggunakan produk dari bank syariah, karena sudah memiliki tabungan di bank konvensional. Selain itu ia juga kurang tahu manfaat, kewajiban, dan risiko produk tabungan di bank syariah, ia

³¹ Khoirunnisa', Wawancara, 28 Maret 2023.

hanya tahu secara umum dan mengatakan hal tersebut sama dengan bank konvensional.

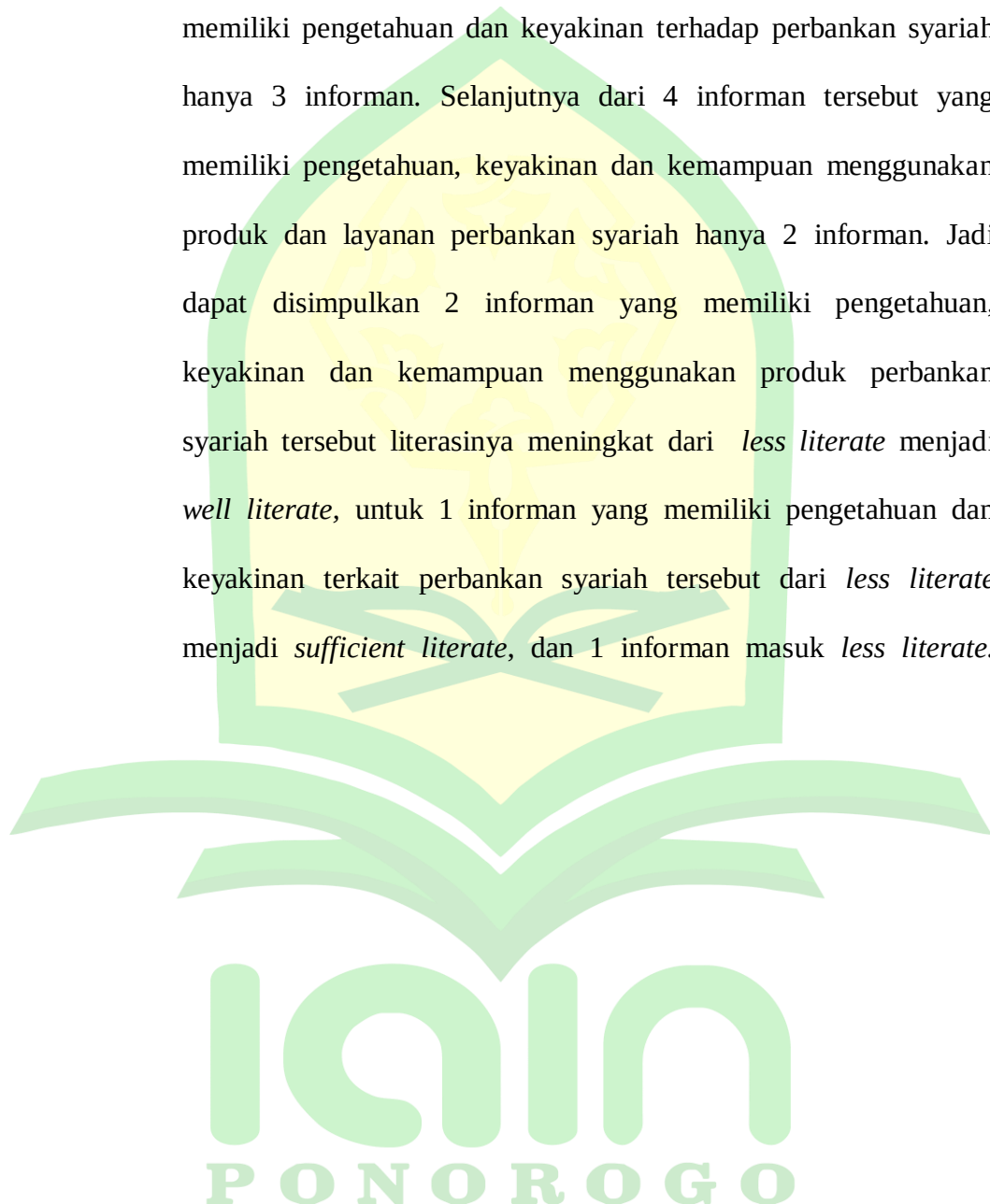
Vitria Suryanti mengatakan pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat KCU Kediri berupa sosialisasi produk. Ia mengatakan edukasi yang diberikan mudah dipahami dan jelas. Ia tidak tahu kalau perbankan syariah itu ada akad dalam setiap produknya. Setelah diberikan edukasi ia menjadi paham dan memiliki keyakinan terhadap bank syariah karena ingin menghindari riba namun saat ini belum berkeinginan menggunakan bank syariah. Pengetahuan yang dimiliki sebatas bank syariah tidak ada riba. Selain itu, dari edukasi tersebut pengetahuan yang didapatkan hanya terkait manfaat, hak dan kewajiban menggunakan produk tabungan Bank Muamalat, menurutnya itu sama saja dengan produk di bank lain. Berikut hasil wawancara dengan Vitria Suryanti.

Saya pernah mendapatkan edukasi dari Bank Muamalat seperti sosialisasi. Edukasi yang diberikan mudah dipahami mbak. saya jadi tahu kalau bank syariah itu nggak ada riba karena setiap produk ada akadnya. Saya cukup yakin tapi saat ini belum membutuhkan. manfaatnya mungkin sama ya dengan produk di bank lain yang membedakan tidak ada riba. Kalau hak dan kewajiban sama seperti bank lain dapat ATM seperti itu.³²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak Bank Muamalat KCU menilai dampak edukasi yang dilakukan cukup meningkat meskipun masih belum maksimal secara keseluruhan. Sedangkan dari hasil wawancara dengan masyarakat baik dari nasabah atau non nasabah bisa dikatakan

³² Vitria Suryanti, Wawancara, 28 Maret 2023.

belum meningkat maksimal. Dari 4 informan yang diwawancara oleh peneliti, seluruhnya memiliki pengetahuan yang meningkat terkait perbankan syariah. Namun dari 4 informan diatas yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap perbankan syariah hanya 3 informan. Selanjutnya dari 4 informan tersebut yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan kemampuan menggunakan produk dan layanan perbankan syariah hanya 2 informan. Jadi dapat disimpulkan 2 informan yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan kemampuan menggunakan produk perbankan syariah tersebut literasinya meningkat dari *less literate* menjadi *well literate*, untuk 1 informan yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait perbankan syariah tersebut dari *less literate* menjadi *sufficient literate*, dan 1 informan masuk *less literate*.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI EDUKASI BANK MUAMALAT KCU KEDIRI

DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

DI ERA DIGITAL

A. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan dari pendapatan, kesulitan keuangan juga bisa terjadi ketika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pentingnya edukasi finansial (*financial education*) merupakan alat untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi keuangan di masyarakat.¹ Sebagaimana yang diungkapkan Bank Muamalat KCU Kediri, faktor-faktor literasi keuangan syariah pada masyarakat Kediri ialah sebagai berikut:

1. Sumber informasi

Sumber informasi yang dimaksud bisa dari mana saja seperti keluarga, teman, saudara, maupun dari media sosial. Kurangnya interaksi atau keinginan mencari tahu tersebut menyebabkan seseorang memiliki pengetahuan yang rendah, salah satunya informasi terkait

¹ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Volume 1, Nomor 2, (2016), 237.

keuangan. Tersedianya berbagai informasi di media digital tentang keuangan juga tidak selalu memberikan pengaruh yang cukup signifikan kepada penerimanya. Apabila seseorang memiliki motivasi dan kemauan untuk mempelajari sumber informasi tentunya akan memberikan pengetahuan dan merubah pola pikir mereka.

2. Minat masyarakat

Menurut Bank Muamalat KCU Kediri minat masyarakat yang rendah disebabkan karena pola pikir masyarakat yang menganggap perbankan syariah, pegadaian dan lembaga-lembaga keuangan lainnya hanya bisa dijangkau oleh masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Hal ini terjadi karena bank konvensional lebih dahulu memainkan peran industri keuangan daripada bank syariah, untuk itu masyarakat Indonesia mayoritas masih bersifat rasional dalam arti ketika melakukan transaksi masih memilih untung-rugi dari sisi nominal dana. Dan masyarakat yang memiliki motif ideologi untuk bertransaksi di bank syariah masih sangat sedikit.

3. Pendapatan usaha

Menurut Bank Muamalat KCU Kediri, pendapatan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya literasi keuangan seseorang. Pendapatan usaha yang tinggi cenderung akan mendorong peningkatan penggunaan produk perbankan. Selain pengetahuan mengenai produk perbankan meningkat, pengetahuan keuangan secara umum juga akan meningkat karena *risk awareness* untuk memproteksi dana cadangan

yang dimiliki. Sebaliknya, apabila pendapatan usaha rendah sangat minim pelaku usaha akan berinteraksi dengan perbankan. Sehingga pengetahuan yang dimiliki juga tergolong rendah. Meskipun di era digital banyak menyediakan platform dompet digital atau *e-wallet* tidak menjamin adanya peningkatan pengetahuan keuangan pelaku usaha.

Berdasarkan teori dari Rahmah faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ada 3 yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pendapatan,² sedangkan fakta dilapangan di penelitian ini faktor-faktor literasi keuangan syariah di era digital ada tiga yaitu sumber informasi, minat masyarakat, dan pendapatan. Dari faktor tersebut yang sesuai dengan teori dari Rahmah hanya pendapatan, sedangkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin tidak sesuai dengan apa yang terjadi di masyarakat Kediri.

Sumber informasi di era digital ini memang sangat mudah untuk diakses dari mana saja, namun keingintahuan yang rendah juga menjadi kendala informasi keuangan tidak bisa sampai di masyarakat dengan mudah. Selain itu, sumber informasi dari lingkup keluarga maupun teman juga menjadi salah satu yang terpenting, namun faktanya pembicaraan seputar keuangan justru jarang dibicarakan oleh sebagian orang, sehingga motivasi dan pengetahuan keuangan tidak banyak didapatkan dari lingkungan terdekat.

² Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022), 110.

Minat masyarakat yang tergolong rendah pada perbankan syariah bisa disebabkan oleh pengetahuan yang minim, kurangnya sosialisasi lembaga keuangan syariah kepada masyarakat, produk bank syariah yang kurang bervariasi. Sehingga dari masyarakat tidak memiliki *awareness* untuk menggunakan atau beralih ke perbankan syariah. Sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat, Bank Muamalat berupaya mengatasinya dengan fokus pada penyediaan produk dan layanan jasa yang ada di Bank Muamalat.

B. Analisis Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Dari data indeks literasi keuangan nasional baik konvensional maupun syariah yang masih dalam kategori rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus berupaya memberikan solusi yang berdampak baik dalam hal meningkatkan literasi keuangan utamanya syariah. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik dan mengubah persepsi masyarakat Islam di Indonesia pada lembaga keuangan syariah. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk sampai pada meningkatnya literasi keuangan masyarakat yang diharapkan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan yang memuat pelaksanaan kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan yang tertulis dalam surat edaran tersebut terdiri dari 2 jenis kegiatan, diantaranya pelaksanaan kegiatan edukasi dan pengembangan

infrastruktur. Kegiatan edukasi terdiri dari 8 jenis yaitu sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training of Community* (ToC), *outreach program*, kegiatan lainnya (pameran produk). Untuk kegiatan pengembangan infrastruktur terdiri dari 3 kegiatan pengembangan yaitu *Training of Trainer* (ToT), *Training of Facilitator* (ToF), dan pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung kegiatan edukasi.³

Pelaksanaan kegiatan edukasi oleh Bank Muamalat KCU Kediri tidak berpedoman pada SE OJK nomor 30 tahun 2017, pelaksanaan edukasi yang dijalankan mengacu pada SOP (*Standard Operating Procedure*) dimana semua produk dan layanan jasa yang ada di perusahaan harus dipasarkan kepada masyarakat disertai dengan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai *jobdesk* dari masing-masing pegawai Bank Muamalat KCU Kediri. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan tidak mengacu pada SE OJK, namun Bank Muamalat KCU Kediri telah melaksanakan beberapa kegiatan yang sesuai dengan surat edaran tersebut, seperti sosialisasi, konsultasi, *Training of Community* (ToC), kegiatan pameran, kegiatan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan edukasi.

³ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 15 April 2023, jam 15.52).

1) Sosialisasi

Tujuan sosialisasi adalah untuk memperluas kesadaran dan pengetahuan terkait keuangan agar masyarakat mengetahui dan memahaminya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dilakukan secara langsung. Sosialisasi biasanya dilakukan oleh *Customer Service* dan *Relationship Manager* (RM). Berdasarkan fakta dilapangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat KCU Kediri sudah sesuai dengan surat edaran dari OJK.

2) Konsultasi

Konsultasi merupakan bentuk kegiatan dengan cara bertukar pikiran untuk mendapatkan informasi, saran dan masukan terkait lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah. Konsultasi yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dilakukan secara langsung kepada nasabah maupun calon nasabah. Konsultasi dilakukan untuk memperkenalkan produk pembiayaan maupun layanan jasa yang ada di Bank Muamalat, selain itu konsultasi juga bisa dilakukan untuk pengaduan terkait kendala yang dialami nasabah terkait masalah pembiayaan dan lain sebagainya. Berdasarkan fakta dilapangan kegiatan yang dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri sudah sesuai dengan isi SE OJK nomor 30 tahun 2017.

3) *Training of Community (ToC)*

Training of Community (ToC) dilakukan dengan menyediakan *trainer* yang telah diberikan pelatihan oleh bank untuk memberikan pemahaman kepada kelompok atau komunitas mengenai pengelolaan keuangan, produk, jasa keuangan dan lembaga keuangan. Kegiatan yang dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri sering mensosialisasikan produk dan memberikan pemahaman produk kepada komunitas islam, pondok pesantren, perguruan tinggi islam, rumah sakit, dan kemenag. Selain itu sejumlah pelatihan kepada pegawai telah diberikan agar mampu menyampaikan informasi keuangan syariah, produk, layanan jasa dan informasi seputar lembaga keuangan dengan baik dan tepat kepada masyarakat, sering dilaksanakan 1 bulan sekali melalui media virtual *Zoom*. Berdasarkan fakta lapangan kegiatan yang dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri sudah sesuai dengan sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017.

4) Kegiatan lainnya

Kegiatan lainnya yang dimaksud berupa pameran produk atau layanan jasa keuangan disertai dengan pemberian informasi keuangan. Kegiatan pameran yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri ialah keikutsertaan muswil muhammadiyah, ikutserta event kabupaten kota, dan ikutserta kegiatan Fesyar

dari Bank Indonesia. Berdasarkan fakta dilapangan kegiatan yang dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri sudah sesuai dengan sebagaimana yang dimaksud dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017.

Kegiatan *outreach program* dan pendampingan tidak dapat dilaksanakan oleh Bank Muamalat KCU Kediri. Kegiatan tersebut dilaksanakan bagi bank yang menyalurkan pembiayaan KUR untuk UMKM. Kegiatan *outreach program* dan pendampingan cenderung dilakukan berkesinambungan dan pemantauan secara berkala. Sedangkan fokus bisnis yang dijalankan Bank Muamalat berbeda, sehingga kegiatan tersebut tidak dilakukan oleh Bank Muamalat KCU Kediri.

Adapun sebagaimana yang tertulis di SE OJK nomor 30 tahun 2017 terkait pelaksanaan kegiatan edukasi, terdapat pula kegiatan pengembangan infrastruktur yaitu *Training of Trainer (ToT)*, *Training of Facilitator (ToF)*, dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang menunjang kegiatan edukasi. Dari 3 kegiatan pengembangan infrastruktur tersebut, kegiatan yang telah dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri adalah *Training of Trainer (ToT)* dan pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

- 1) Pembangunan atau pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi.

Pengembangan infrastruktur yang dimaksud pada SE OJK nomor 30 tahun 2017 adalah pengembangan yang mendukung

edukasi keuangan dapat berupa *e-learning*, aplikasi *mobile*, *website* resmi, dan berbagai sarana teknologi informasi lainnya yang dapat dengan mudah digunakan melalui internet yang banyak dikenal oleh masyarakat. Pengembangan yang dilakukan oleh Bank Muamalat KCU Kediri berupa *mobile banking* Muamalat DIN, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan media sosial lainnya. Meskipun media tersebut tidak dikelola secara langsung oleh kantor cabang tetapi kantor pusat, namun media-media tersebut dimanfaatkan oleh para pegawai Bank Muamalat KCU Kediri untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Para pegawai juga memanfaatkan akun media sosial pribadi untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi yang didapatkan dari kantor pusat. Tidak jarang karena inisiatif para pegawai Bank Muamalat KCU Kediri membuat konten seputar produk, layanan jasa, dan program yang ada di Bank Muamalat.

2) *Training of Trainer (ToT)*

Training of Trainer (ToT) yang dimaksud dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri dengan memberikan pelatihan kepada calon pegawai baru Bank Muamalat wilayah Kediri Raya yang akan ditempatkan di KCP. Pelatihan bertujuan agar *trainer* atau pegawai baru mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait produk dan layanan jasa Bank Muamalat dengan baik dan tepat. Dengan penyampaian informasi edukasi

yang baik dan menarik tentunya akan menarik minat masyarakat untuk menggunakan Bank Muamalat. Berdasarkan fakta diatas kegiatan pengembangan yang dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri sesuai dengan yang dimaksud dalam SE OJK nomor 30 tahun 2017.

Bank Muamalat KCU Kediri tidak melaksanakan kegiatan pengembangan *Training of Facilitator (ToF)*. *Training of Facilitator (ToF)* merupakan kegiatan calon *facilitator* agar mampu menyampaikan materi yang didapatkan selama pelatihan kepada komunitas atau masyarakat. Di Bank Muamalat KCU Kediri produk pembiayaan KPR iB hijrah kurang diminati sehingga kegiatan pelatihan bagi *developer* perumahan tidak bisa dilaksanakan.

Berdasarkan fakta kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri yang mengacu pada *Standard Operating Procedure (SOP)* perusahaan dengan pembagian tugas sesuai dengan *jobdesk* masing-masing pegawai. Bank Muamalat KCU Kediri juga telah melaksanakan edukasi sesuai dengan SE OJK nomor 30 tahun 2017 dengan memperhatikan target bisnis yang dijalankan oleh perusahaan di wilayah kantor cabang Kediri. Adapun kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan berupa sosialisasi, konsultasi, *Training of Community (ToC)*, kegiatan pameran, *Training of Trainer (ToT)*, dan kegiatan pengembangan infrastruktur berupa pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut juga didukung dengan fakta

nasabah telah menerima edukasi tersebut. Meskipun kenyataannya edukasi digital secara keseluruhan belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Kegiatan edukasi dengan tujuan peningkatan literasi keuangan syariah ini bukan hanya tanggung jawab perbankan tetapi merupakan tanggung jawab *stakeholder* yang berkaitan dengan sektor jasa keuangan dalam menyampaikan edukasi ke masyarakat.⁴

Kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri sesuai dengan teori Sudarto, yang mana edukasi merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kapasitas diri yang lebih baik.⁵ Meskipun edukasi tersebut belum sepenuhnya berhasil, namun berdasarkan fakta dilapangan kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat telah diupayakan Bank Muamalat KCU Kediri.

C. Analisis Dampak dari Strategi Edukasi Bank Muamalat KCU Kediri pada Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Era Digital

Edukasi keuangan ialah usaha membangun kemampuan yang mana konsumen ataupun investor meningkatkan pemahaman tentang produk dan konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, “Peran Penting Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen dalam Implementasi *Market Conduct* pada Sektor Jasa Keuangan,” dalam <https://ekon.go.id> (diakses pada 15 April 2023, jam 15.55).

⁵ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 46.

mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri dan kesadaran akan risiko keuangan dan meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas melalui pengetahuan. mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat keputusan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan.⁶ Edukasi yang berhasil akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Analisis dampak edukasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari pihak bank dan pihak masyarakat.

Bank Muamalat KCU Kediri selaku pemberi edukasi dapat mengukur keberhasilan edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat. Edukasi dalam upaya peningkatan literasi keuangan Kediri belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan jam kerja yang terbatas serta target pencapaian bisnis pada perusahaan menjadi tanggung jawab yang lebih penting. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan untuk dapat mencapai keberhasilan dan pemerataan edukasi kepada seluruh masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan Bank Muamlat KCU Kediri yang dirasa lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan literasi keuangan faktanya juga belum sepenuhnya memberikan dampak positif yang cukup signifikan.

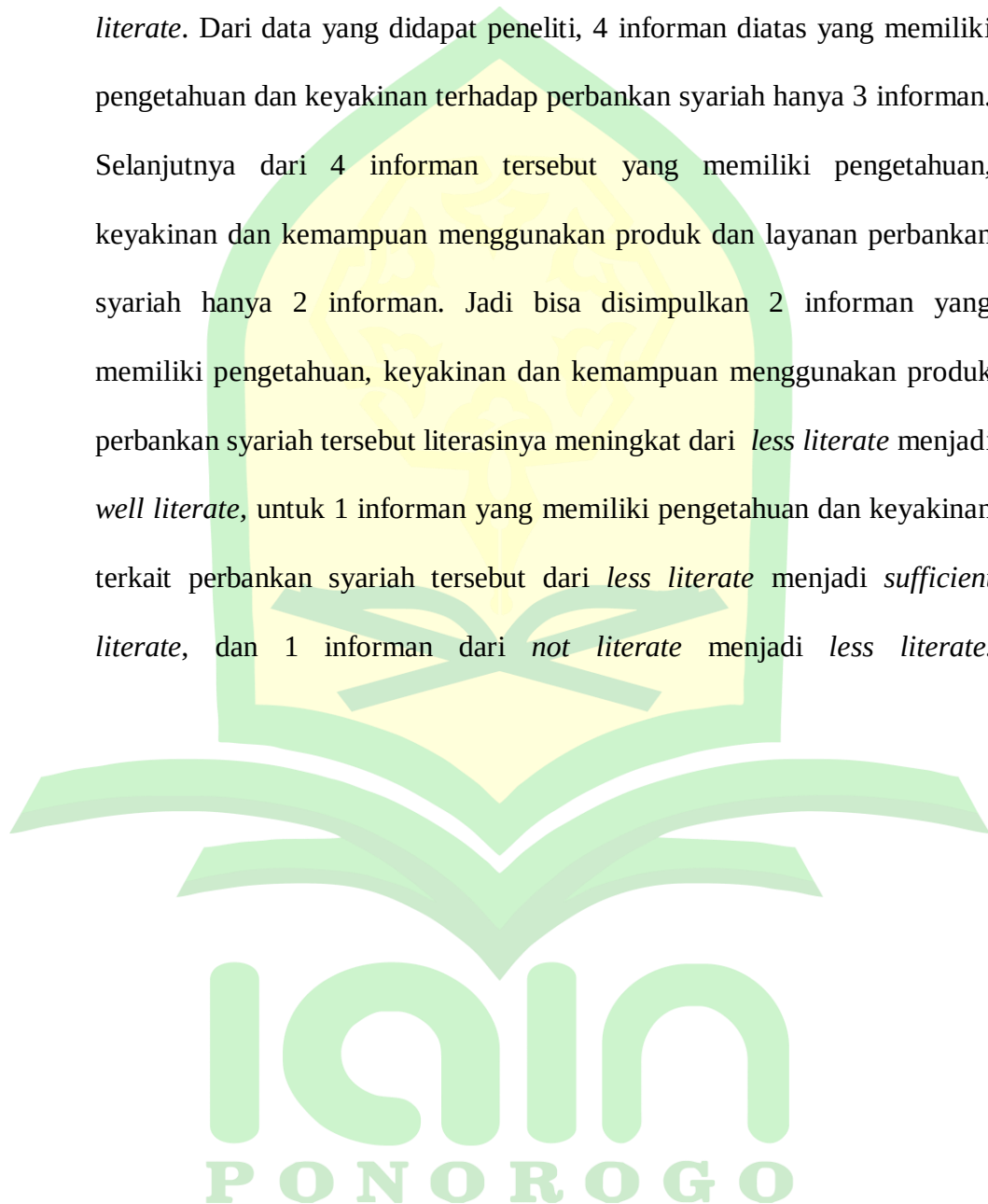
Dilihat dari edukasi yang telah dilaksanakan Bank Muamalat KCU Kediri, tingkat keberhasilan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah

⁶ Redi Awal Maulana, "Melalui Parenting Ekonomi Menjadikan Orang Tua di Paud Melek Literasi Keuangan," *Jurnal Akbar*, Volume 6, Nomor 2 (2018), 109.

masyarakat belum bisa dikatakan berhasil. Bank Muamalat KCU Kediri mengukur dampak strategi edukasi yang telah dilakukan berdasarkan kepemilikan buku tabungan di Bank Muamalat. Acuan keberhasilan dari kegiatan edukasi kurang efektif apabila dinilai dari kepemilikan buku tabungan saja. Berdasarkan OJK keberhasilan edukasi dinilai dari keyakinan menggunakan produk, pengetahuan tentang produk, baik dari akad yang digunakan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban sebagai seorang nasabah, dan keterampilan menggunakan fitur layanan yang ada di bank tersebut. Seharusnya Bank Muamalat KCU Kediri tidak menggunakan acuan kepemilikan buku tabungan sebagai penilaian keberhasilan edukasi yang sudah dilakukan, karena masyarakat belum bisa dikatakan literasinya meningkat jika hanya diukur dari keyakinan menggunakan produk. Keberhasilan meningkatkan literasi itu ketika nasabah belum tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak memiliki keyakinan menggunakan produk menjadi yakin, yang tidak memiliki keterampilan memakai produk menjadi terampil. Sehingga tujuan dari dilaksanakannya edukasi untuk meningkatkan minat masyarakat dan meningkatkan loyalitas nasabah terhadap Bank Muamalat dapat terwujud.

Dampak peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat melalui kegiatan edukasi yang telah dilakukan oleh pihak Bank Muamalat KCU Kediri dapat diukur dari pengetahuan tentang produk dan layanan jasa syariah yang digunakan, manfaat dan risiko dari produk, hak dan kewajiban sebagai nasabah dan juga kemampuan nasabah dalam

menggunakan produk dan layanan jasa dari bank syariah. Pengukuran tingkat literasi keuangan menggunakan 4 indikator dari Otoritas Jasa Keuangan, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Dari data yang didapat peneliti, 4 informan diatas yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap perbankan syariah hanya 3 informan. Selanjutnya dari 4 informan tersebut yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan kemampuan menggunakan produk dan layanan perbankan syariah hanya 2 informan. Jadi bisa disimpulkan 2 informan yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan kemampuan menggunakan produk perbankan syariah tersebut literasinya meningkat dari *less literate* menjadi *well literate*, untuk 1 informan yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait perbankan syariah tersebut dari *less literate* menjadi *sufficient literate*, dan 1 informan dari *not literate* menjadi *less literate*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya tentang strategi edukasi Bank Muamalat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital, yang dapat disimpulkan:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pendapatan. Menurut teori Rahmah, tiga faktor tersebut merupakan sebab rendahnya literasi keuangan masyarakat. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat diantaranya sumber informasi, minat masyarakat, dan pendapatan usaha. Sumber informasi yang minim dari keluarga, teman, saudara atau bahkan media sosial, tidak adanya keinginan mencari tahu informasi terkait pengetahuan keuangan. Minat masyarakat yang masih condong kepada perbankan konvensional sehingga perlu adanya upaya edukasi, pengembangan produk, dan promosi yang terus-menerus agar persepsi masyarakat sedikit demi sedikit bisa berubah, selain itu dengan banyaknya pondok pesantren, perguruan tinggi islam di Kediri menjadi peluang bagi lembaga

keuangan syariah khususnya perbankan syariah untuk terus berkembang. Pendapatan usaha yang tinggi secara otomatis akan membuat masyarakat mengenal lebih banyak informasi terkait keuangan, tetapi bagi pemilik pendapatan usaha yang rendah justru akan jarang sekali berinteraksi dan tahu banyak informasi terkait produk-produk keuangan.

2. Strategi edukasi yang digunakan Bank Muamalat KCU Kediri sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) Bank Muamalat dan melaksanakan edukasi dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai. Untuk SEOJK Nomor 30 tahun 2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di sektor jasa keuangan, Bank Muamalat secara tidak langsung telah melaksanakan beberapa kegiatan edukasi sesuai dengan apa yang tertulis didalamnya, seperti sosialisasi, konsultasi, *Training of Community* (ToC), kegiatan pameran, *Training of Trainer* (ToT), dan kegiatan pengembangan infrastruktur berupa pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Pelaksanaan edukasi di era digital juga telah diupayakan melalui pemanfaatan berbagai media sosial Bank Muamalat melalui kantor pusat ataupun memanfaatkan media sosial milik pribadi dari masing-masing pegawai. Selain itu, hampir semua kegiatan edukasi tersebut telah menggunakan teknologi digital dalam

pelaksanaanya, seperti penggunaan *Website*, aplikasi *Zoom*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, aplikasi *mobile banking* Muamalat DIN.

3. Dampak dari strategi edukasi pada peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat di era digital yang telah dilakukan Bank Muamalat KCU Kediri menurut pihak bank belum berdampak positif secara maksimal. Hal ini dikarenakan kegiatan edukasi bukan prioritas yang paling utama, sehingga ruang lingkup kerja yang terbatas membuat kegiatan tersebut belum berjalan dengan maksimal. Sedangkan dari sisi masyarakat yang sudah memperoleh edukasi baik nasabah maupun non nasabah dapat disimpulkan literasinya meningkat. Berikut hasil penelitian dari 4 infoman, 2 informan literasinya meningkat dari *less literate* menjadi *well literate*, 1 informan literasinya meningkat dari *less literate* menjadi *sufficient literate*, 1 informan dari *not literate* menjadi *less literate*.

B. Saran

1) Bagi Pihak Bank Muamalat KCU Kediri

Diharapkan untuk pihak Bank Muamalat KCU Kediri agar bisa memaksimalkan kegiatan edukasi kepada masyarakat agar keberhasilan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dapat dicapai dan tereduksi dengan baik, sehingga hal tersebut juga

akan berimbas pada peningkatan minat menggunakan perbankan syariah.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan bisa mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik dan lengkap dengan menggali lebih banyak lagi sumber referensi terkait edukasi, dan literasi keuangan syariah. Penggunaan *mix method* juga disarankan agar penelitian jauh lebih akurat untuk pengukuran tingkat literasi di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

- Ahmad, *Manajemen Startegis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Akmal, Huriyatul dan Yogi Eka Saputra. “Analisis Tingkat Literasi Keuangan,” *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Volume 1, Nomor 2, (2016).
- Anwar, Saiful. “Pengembangan Media Literasi Keuangan Syariah bagi I-Generation (Internet Generation) sebagai Upaya Membangun *Sharia Economic Society*,” *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (2021).
- Aribawa, Dwitya. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah”, *Jurnal Siasat Bisnis*, Universitas Atm Jaya Yogyakarta, Volume 20, Nomor 1, (2016).
- Aswita, Dian. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2022.
- Aulia, Risa Nur, Muhammad iqbal Fasa, Suharto, “Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba,” *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, Volume 2, Nomor 2, (2017).
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Budio, Sesra. “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2 (2019).
- Chorisnawati. “Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,” *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu’amalah*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.
- Dewi, Indra Kusuma dan Safaah Restuning Hayati, “Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat (Studi Kasus

- pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera),” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, (2018).
- Dirgantoro, Crown. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Fusch, Patricia, Gene E. Fusch and Lawrence R. Ness. “Denzin’s Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research,” *Journal of Social Change*, Volume 10, Edisi 1 (2018).
- Gunawan, Ade. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Hayyinin, Wafa. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020).
- Hidayah, Astika Nurul dan Ika Ariani Kartini. “Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk, dan Jasa Perbankan Syariah,” *Jurnal Kosmik Hukum*, Volume 16, Nomor 1, (2016).
- Johar, Rahman, dan Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Aceh: Syiah Kuala University Perss, 2021.
- Kusumadewi, Rita. *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV ELSI PRO, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Margaretha, Farah dan Reza Arief Pamudhi. “Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Volume 17, Nomor 1, (2015).
- Maulana, Redi Awal. “Melalui Parenting Ekonomi Menjadikan Orang Tua di Paud Melek Literasi Keuangan,” *Jurnal Akbar*, Volume 6, Nomor 2 (2018).
- Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. “Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”, *Jurnal Ekonomika*, Volume 9, Nomor 2, (2013).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mudyahardjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawir dan Maskupah. “Upaya Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Sambas dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah dan Minat Menabung Nasabah,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, Volume 4, Nomor 1, (2021).
- Narboko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasution, Anriza Witi dan Marlya Fatira AK. “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 7, Nomor 1, (2019).
- Nata, Abbudin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Novaria, Nurul. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Umum Syariah Di Ponorogo,” *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).
- Pratama, Yuda. “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi pada Bank BSI di Kotabaru Lampung Utara),” *Skripsi*, (Lampung Utara: UIN Raden Intan Lampung, 2021).
- Qonah, Shufiah Afwu. “Startegi Edukasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Pembantu Syraiah Sragen dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat,” *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).
- Ramadan. “Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Kalimantan Tengah,” *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2021).

- Ratnasari, Dewi. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Makassar", *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Sari, Elni Purnama. "Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)", *Skripsi*, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2021).
- Singarimbun, Masri. Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008).
- Subardi, Hani Meilita Purnama, dan Indri Yuliafitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah," *Barque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Volume 5, Nomor 1, (2019).
- Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2015.
- . *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Utami, Reni Putri dan Ajeng Wahyuni, "The Effect of Financial Literacy and Enterpreneurial Motivation on Enterpreneurial Interests," *Jurnal AICIE*, Volume 1 (2022).
- Wijaya, Buana Handa, Dara Anggun, Luhur Prasetyo, Akbar Dzukha Asyiqin. "Analisis Penggunaan Website Sebagai Media Komunikasi Efektif : Studi Kasus Website bankziska.org," *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Volume 2, Nomor 1, (2022)
- Yam, Jim Hoy. *Manajemen Strategi (Konsep & Implementasi)*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Yasin, Rozaq Muhammad, Nurzahroh Lailiyah, Mochamad Edris, "Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah Terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial," *Jurnal Baabul Al-Ilmi*, Volume 6, Nomor 1, (2021).
- Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik untuk Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*. Sukabumi: CV Jejak, 2019.

- Yuliawan, Indra. *Edukasi Konsumen*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2014.
- Yushita, Amanita Novi. “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Nominal*, Volume VI, Nomor 1, (2017).
- Yusuf, Mochamad, dan Rinda Asytuti, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah,” *Velocity: Jurnal of Sharia Finance and Banking*, Volume 2, Nomor 1, (2022).

WEBSITE

- Bank Muamalat Indonesia. “Sejarah Bank Muamalat Indonesia,” dalam <https://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada 12 Desember 2022, jam 16.08)
- Bank Muamalat Indonesia, “Profil Bank Muamalat,” dalam <https://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada 27 Maret 2023, jam 18.00)
- Kelompok Kerja Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan. “Cetak Biru Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan,” dalam <https://docplayer.info/138902-Cetak-biru-edukasi-masyarakat-di-bidang-perbankan.html>. (diakses pada tanggal 8 Februari 2023, jam 18.25).
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomia, “Peran Penting Literasi Keuangan dan Perlindungan Konsumen dalam Implementasi *Market Conduct* pada Sektor Jasa Keuangan,” dalam <https://ekon.go.id> (diakses pada 15 April 2023, jam 15.55).
- Masyhadi, Nanang. ”Genjot Tingkat Literasi Keuangan Warga Kota Tahu Kediri,” dalam <https://beritajatim.com/politik-pemerintahan/genjot-tingkat-literasi-keuangan-warga-kota-tahu-ini-yang-dilakukan-pemkot-kediri/>, (diakses pada 14 Mei 2023, jam 19.45).
- Nurdin, Moch Amin. “Eksistensi Bank Syariah di Era Banking 4.0,” dalam https://lppi.or.id/site/assets/files/1737/web/lppi_-_010920_-_amin.pdf. (diakses pada 8 Februari 2023, jam 09.50).
- Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 20 Januari 2023, jam 09.46).

Otoritas Jasa Keuangan, “POJK Literasi dan Inklusi Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 20 Januari 2023, jam 18.34).

Otoritas Jasa Keuangan. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2021.aspx>, (diakses pada 9 Desember 2022, jam 13.17).

———. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 6 Desember 2022, jam 11.29)

———. “Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/infografis-Survey-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022> (diakses pada 6 Desember 2022, jam 09.24).

———. “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan,” dalam <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 6 Desember, jam 13.30).

———. “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor1/SEOJK.07/2014,” dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx> (diakses pada 2 Februari 2023, jam 12.25).

AI-QUR’AN

al-Qur’an, 15:66.

WAWANCARA

Dinarti, Aprilia Dara. Wawancara, 5 Oktober 2022.

Haerudin, Mohamad. Wawancara, 18 Oktober 2022.

———. Wawancara. 27 Maret 2023.

Husna, Amila. Wawancara, 28 Maret 2023.

Khatimah, Khusnul. Wawancara, 27 Maret 2023.

Khoirunnisa'. Wawancara. 28 Maret 2023.

Nurlayla, Shendy Yui Eliese. Wawancara, 18 Oktober 2022.

Suryanti, Vitria. Wawancara. 28 Maret 2023.

Vianti, Milda Novita. Wawancara, 27 Maret 2023.

